Ada dua pusaka besar yang diwariskan oleh Nabi saw kepada umatnya: al-Quran dan Ahlulbait atau keluarganya sebagai penafsir dan penjelas al-Quran. Memisahkan mereka dari al-Quran ibarat mencabut ruh dari tubuh. Karena dari merekalah, umat Islam mengetahui kedalaman dan keagungan al-Quran.

Dan, buku ini memuat kata-kata bernas dari mereka mengenai seluk beluk al-Quran. Mulai dari keutamaan membacanya, meski satu huruf, cara merawatnya, cara menempatkannya hingga mengamalkan ajaran-ajarannya yang paling rinci. Sungguh, hanya buku ini yang bisa memotivasi Anda untuk terus mendaras surat-surat kudus dari Yang Maha Penyayang.

Yuk, Baca al-Quran!

ISBN 978-979-119-316-0

128

AL-HUDA
www.icc-jakarta.com
Menyajikan Pustaka sebagai Pusaka

Syekh Ja'far Hadi
Yuk, Baca Al-Quran!
AL-HUDA

AL-HUDA

Syekh Ja'far Hadi
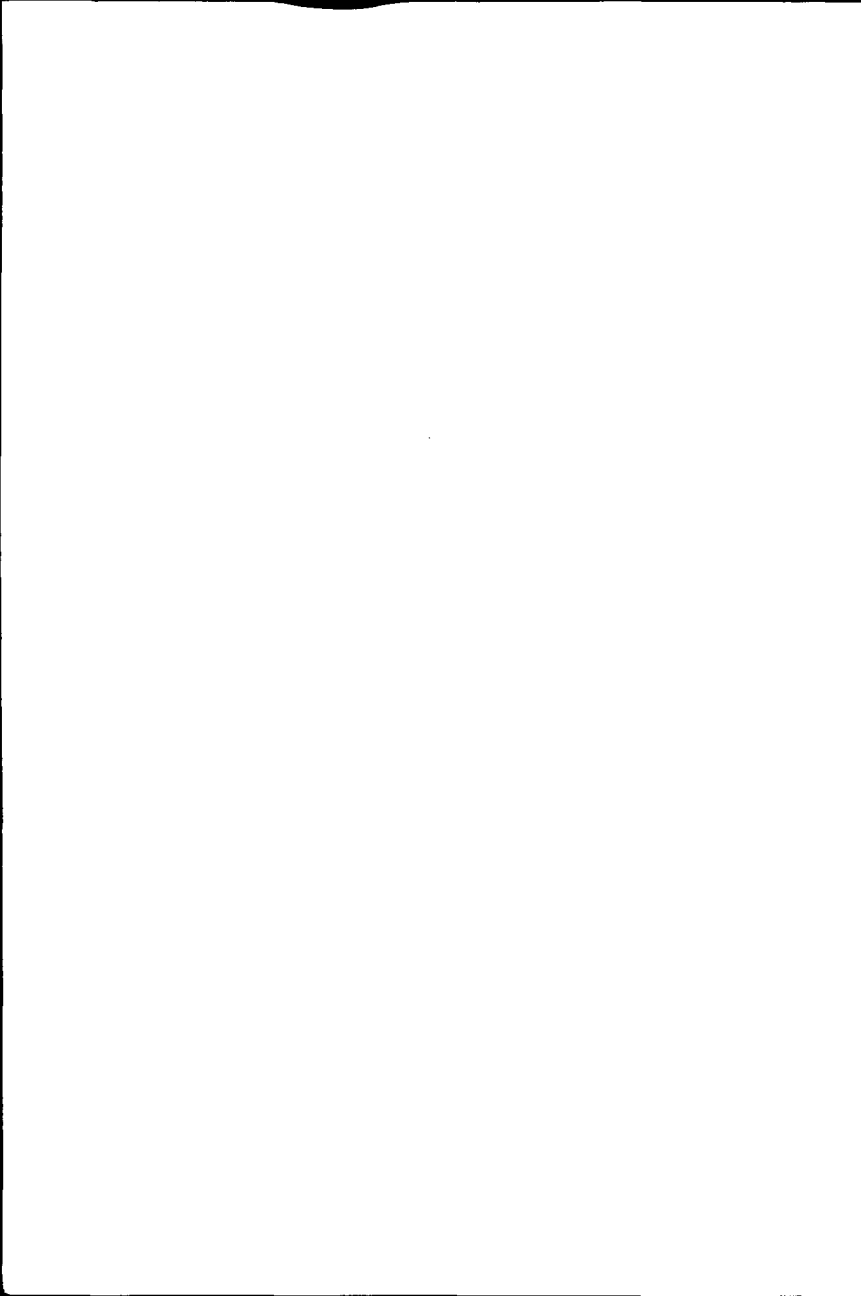
Yuk, Baca Al-Quran!

Yuk, Baca Al-Quran!

Syekh Ja'far Hadi

Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT)
Yuk, Baca Al-Quran!/Syekh Ja'far Hadi

Penerjemah, Salman Nano;
Penyelaras Akhir, Arif Mulyadi ---Cet. 1---Jakarta: Al-Huda 2007
viii, 239 hlm. ; 11.5 X 17 cm
Judul Asli: *Al-Quran Âl-Karim fi Ahadits Ahl al-Bayt*
I. Yuk, Baca Al-Quran! Judul
II. Salman Nano Arif Mulyadi
ISBN.

Hak Terjemah dilindungi undang-undang
all rights recerved

Judul Buku: **Yuk, Baca Al-Quran !**

Judul Asli: *Al-Quran Âl-Karim fi Ahadits Ahl al-Bayt*

Penulis: Syekh Ja'far Hadi
Penerjemah: Salman Nano

Penyelaras: Arif Mulyadi

Proof Reader: Syafrudin
Setting Lay Out: Saiful Islam
Disain Cover: Creative14
Copyright © Penerbit Al-Huda

Cetakan Pertama, Ramadhan 1428 H/September 2007 M

Penerbit Al-HUDA
Jl. Buncit Raya Kav. 35 Jakarta 12073
info@icc-jakarta.com

Daftar Isi

Kata Pengantar Al-Quran dan Umatnya

Al-Quran adalah kitab yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim. Karena dia merupakan satu kitab yang paling sering dibaca, ditelaah, dihafalkan, ditafsirkan dan dipublikasikan di mana-mana. Seorang Muslim hatinya

akan tertambat dengannya karena kitab inilah yang berjasa bessar dalam menyelamatkan umat dari lembah kebodohan dan kesesatan, dan yang tak kalah penting kitab ini telah memberi nyawa pada hati yang membeku sekarat.

Kitab langit inilah yang menciptakan revolusi bersejarah, mengubah cara pandang manusia secara total, memberikan pencerahan pada semua peradaban dunia, sekaligus mengguratkan wajah peradaban yang dahsyat, dan indah.

Karena al-Quran sukses menyematkan martabat yang mulia kepada umatnya dan sekaligus menjaminkan jalan kebahagiaan kepada mereka yang mengikutinya, maka umat ini menjadikan membaca al-Quran sebagai sebuah aktivitas wajib, bahkan sebagian orang mengkhususkan diri mem-

bacanya saat-saat para tetangganya ter-lelap dalam tidur. Lebih dari itu sudah menjadi bagian tradisi orang tua kaum Muslim untuk mengajarkan baca-tulis al-Quran sebelum pelajaran apa pun.[]

Mukmin Sejati dan Al-Quran

Mukmin sejati adalah manusia-manusia yang sangat aktif dalam memuliakan kitab suci ini. Jejak langkah mereka dalam menyelamatkan dan menyebarkan khazanah spiritual ini sangat tak ternilai. Karya-karya mereka tersebarluas demi menuntun umatnya agar giat membaca, menghafal dan menjaganya. Untuk melihat kesung-

guhan mereka dapat dilacak dari karya-karya para ulama. Di bawah ini hanya sebagian contoh kecil tentang kitab-kitab yang menyuarakan kemuliaan al-Quran.

1. Kitab *Fadhl al-Qur'an*, karya Yunus bin Abdurrahman salah seorang sahabat Imam Ali Ridha as.
2. Kitab *Fadhl al-Qur'an*, karya Muhammad bin Hasan Shafar wafat tahun 290 H.
3. Kitab *Nawâdir al-Qur'an*, karya Ali bin Ibrahim bin Hasyim ulama dari abad ke-3 H.
4. Kitab *Fadhâ'il al-Qur'an*, karya Ahmad bin Muhammad bin Ammar wafat tahun 346 H.

Para ulama Mazhab Ahlulbait as menyantumkan bab khusus tentang al-Quran dalam kitab-kitab hadis mereka, seperti:

1. Bab "Keutamaan al-Quran" di kitab *Ushûlul al-Kâfi* karya Syekh Kulaini.
2. Bab "Keutamaan al-Quran" di juz kedua dari kitab *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh.*

3. Kitab al-Qur'an dari juz pertama kitab *Mustadrak Wasâil asy-Syi'ah.*
4. Kitab al-Quran di juz kedua dan kitab *Bihârul Anwâr.*

Dan juga kitab-kitab lain selain kitab-kitab tafsir al-Quran yang sangat tak terhitung banyaknya.[]

Para Imam Ahlulbait dan Al-Quran

Al-Quran bagi para pecinta Ahlulbait as memang sumber referensi utama karena mukjizatnya dan juga mencontoh jejak Nabi saw dan para imam Ahlulbait as. Siapa saja yang menelaah kitab-kitab hadis dari Ahlulbait as secara objektif,

khususnya hadis-hadis tentang posisi al-Quran, mau tak mau akan mengakui bahwa kitab suci dan Ahlulbait as adalah dua bagian yang tak terpisahkan satu sama lainnya.[]

Tentang Buku yang Ada di Tangan Anda

Buku ini adalah dokumen yang memuat hadis-hadis Ahlulbait as tentang kedudukan al-Quran yang dapat kami koleksikan sesuai kemampuan, disertakan juga sabda-sabda Rasulullah saw dengan sanad dari Ahlulbait as atau yang diriwayatkan para rawi Mazhab Imamiah, semoga bisa bermanfaat bagi kaum Muslim.[]

Keutamaan Al-Quran

Menurut Rasulullah saw

Keutamaan al-Quran dibandingkan seluruh kalimat, laksana kedudukan Allah terhadap makhluk-Nya."[1]

"Apabila kalian tersesat pikiran karena fitnah, seolah-olah kalian tenggelam dalam malam yang pekat, maka segeralah ber-pegang pada al-Quran. Itulah kitab yang

akan mengulurkan pertolongan, menjelaskan kebenaran. Sesiapa yang mematuhinya dia akan menuntunnya ke surga dan sesiapa yang membelakanginya akan terlempar ke dalam neraka. Itulah petunjuk yang mengarah ke jalan yang terbaik. Suatu kitab yang memerinci segala sesuatu dan menjelaskan segala sesuatu. Itulah pemutus yang tepat.

"Al-Quran mengandung yang batin dan yang lahir. Lahirnya menjadi hukum dan batinnya menjadi ilmu. Lahirnya sangat indah dan batinnya sangat dalam. Ia memiliki *had-had* (batas-batas) dan di dalam batasnya ada batasnya lagi. Keajaiban-keajaibannya tidak akan pernah habis. Misteri-misterinya tidak akan pernah basi. Di dalamnya mengandung pelita petunjuk, mercusuar hikmah, dalil pada makrifat bagi yang mengetahui 'sifat,' perhatikan-

lah dengan jelas sehingga kalian dapat menyampaikan pandangannya atas 'sifat,' sehingga menyelamatkan dari 'kebinasaan' dan melepaskan dari 'bahaya yang menjerat.'"[2]

"Al-Quran itu yang sangat sempurna setelah Allah."[3]

"Seorang yang mengamalkan al-Quran (*hamilul qurân*)[4] janganlah menyangka bahwa ada orang yang diberi sesuatu yang lebih berharga darinya. Apabila diberi dunia dengan segala kenikmatannya, maka al-Quran itu lebih berharga dari miliknya."[5]

"Al-Quran itu petunjuk dari kesesatan, penjelasan atas sesuatu yang samar, penyelamat dari ketergelinciran, cahaya dari kegelapan, penjelas peristiwa-peristiwa, penjaga dari karakter yang membatu, pembimbing dari kesesatan, petunjuk dalam

fitnah, jalan yang akan menyampaikan dunia dan akhirat, penyempurna agama, tidak ada yang menyimpang dari al-Quran kecuali akan masuk neraka."[6]

"Memandang mushaf al-Quran adalah ibadah walaupun tidak membacanya."[7]

"Ini adalah Kitab Allah yang memberitahukan peristiwa sebelum kalian, peristiwa yang akan datang, pemutus apa yang berlaku di tengah kalian, itulah pemutus yang benar. Siapa yang meninggalkannya karena kesombongan maka Allah akan membinasakannya, dan siapa yang mencari petunjuk di luar al-Quran akan tersesat. Itulah Tali Allah yang kuat, peringatan yang bijak, yang tidak bisa disesatkan oleh hawa nafsu dan tidak bisa disesatkan oleh lisan, dan tidak akan mengenyangkan para ulama."[8]

"Allah tidak akan menyiksa jiwa yang mewadahi al-Quran."[9]

"Aku dikarunia surah-surah panjang seperti Taurat, diberi ratusan surah seposisi Injil, diberi *matsânî* (ayat-ayat yang selalu dibaca berulang-ulang) yang menggantikan Zabur, diberi keistimewaan dengan *mufash-shal* (kitab yang menjelaskan dengan rinci). Enam puluh delapan surah (panjang) yang memelihara semua Taurat Musa, Injil Isa dan Zabur-nya Dawud."[10]

"Perkataan yang paling benar adalah Kitabullah dan kisah-kisah yang paling baik adalah al-Quran."[11]

"Maukah kalian kuberitahukan tentang fakih yang paling benar?" Para sahabat men-jawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah saw." Beliau berkata, "Yaitu orang yang tidak membuat cemas manusia, tidak melengah-

kan diri dari makar kepada Allah, tidak memberi kelonggaran untuk bermaksiat kepada Allah dan tidak menyerahkannya (asal-asalan–*penerj.*) kepada yang lain."[12]

"Al-Quran ini adalah cahaya nyata, tali yang kuat, *urwah al-wutsqa,* derajat yang mulia, penyembuh yang terbaik, pemisah yang terbesar, dan pemberi kebahagiaan yang agung.

Sesiapa yang mencari cahayanya, Allah akan menyinarinya. Sesiapa yang mengikatkan diri dengannya, Allah akan melindunginya. Sesiapa yang berpegang-teguh dengannya Allah akan menyelamatkannya. Sesiapa yang tidak meninggalkan hukum-hukumnya, maka Allah akan mengangkat (kedudukan)nya. Sesiapa yang meminta kesembuhan darinya, maka Allah akan menyembuhkannya. Sesiapa yang men-

dahulukan al-Quran dari yang lain, maka Allah akan memberi petunjuk kepadanya. Sesiapa yang meminta petunjuk dari luar al-Quran, maka Allah akan menyesatkannya. Sesiapa yang menjadikan al-Quran sebagai syiarnya, maka Allah akan membahagiakannya. Sesiapa yang menjadikannya sebagai imam yang diikutinya dan sebagai tempat berlindungnya, maka Allah akan memberinya naungan dengan Surga Naim dan kehidupan yang layak."[13]

Menurut Imam Ali bin Abi Thalib as

"Rasululah saw telah meninggalkan untuk kalian Kitab Tuhan kalian yang menjelaskan hal-hal yang halal dan yang haram, kewajiban-kewajiban, keutamaan-keutamaan, *nasikh* dan *mansukh*, *rukhshah* dan *azimah*, khusus dan *'amm*, *'ibrah* dan *amtsal*, *mursal* dan *mahdud*, *muhkam*

dan *mutasyabih*, mufasir dan mujmal, dan menerangkan yang samar.[14]

"Aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya yang diutus dengan membawa agama yang sudah dikenal, dengan tanda-tanda yang mutawatir, dengan kitab yang tertulis, cahaya yang cemerlang, sinar yang terang, perintah yang tegas, yang menghilangkan syubhat, yang memberi bukti dengan penjelasan, ayat-ayatnya memberi peringatan, dan memberi ancaman dengan contoh-contoh dan pelajaran-pelajaran."[15]

"Al-Quran ini zahirnya sangat indah dan batinnya sangat dalam, keajaibannya tidak akan pernah usang dan misteri-misterinya tidak pernah habis, tidak akan bisa diungkapkan hal-hal yang gelap kecuali dengan perantaraan al-Quran."[16]

"Cukuplah hanya surga sebagai pahala dan keberuntungan, dan neraka adalah kawah siksaan dan kebinasaan, dan cukuplah Allah sebagai pembalas siksaan dan penolong, cukuplah al-Quran sebagai kitab dan pembawa hujah."[17]

"Ingatlah Allah, wahai manusia, lantaran Dia telah meminta kalian untuk menjaga Kitab-Nya, dan akan menuntut janji kalian tentang hak-hak yang harus kalian tunaikan. Allah Swt tidak menciptakan kalian secara sia-sia dan tidak akan membiarkan kalian begitu saja. Dia tidak akan membiarkan kalian tenggelam dalam kejahiliahan dan kebutaan. Dia telah memberi nama *atsar* (makhluk-Nya—*penerj.*), mengawasi amal-amal kalian, mencatat ajal kalian dan menurunkan kitab sebagai penjelas atas segala sesuatu."[18]

"Kitab Allah yang ada di tengah-tengah kalian bisa berbicara dengan lisan yang tidak pernah lelah, rumah yang tidak akan hancur pilar-pilarnya, dan kemuliaan yang tidak akan menghancurkan para pembelanya."[19]

"Kitab Allah ini, perhatikanlah dengannya, bicaralah dengannya, dan mendengarlah dengannya. Sebagiannya berbicara dengan sebagiannya dan sebagian ayatnya menyaksikan sebagiannya, tidak melawan kepada Allah dan ahlinya juga tidak akan menentang Allah."[20]

"Berpegang-teguhlah pada Kitab Allah karena ia tali yang kuat, cahaya yang terang, penyembuh yang bermanfaat, nalar yang jelas, pegangan yang berpegang-teguh dengannya, penyelamat bagi yang bergantung padanya. Dia tidak menyimpang

sehingga perlu diluruskan dan tidak menyeleweng sehingga patut dicela."[21]

"Itulah al-Quran. Ajaklah bicara dengannya, ia tidak akan berbicara, tapi akan memberitahukan kalian. Ketahuilah di dalam al-Quran itu terkandung apa yang akan datang nanti dan masa lalu, penawar penyakit kalian dan pengatur urusan kalian."[22]

"Ketahuilah bahwa al-Quran ini adalah penasihat yang tidak menipu, petunjuk yang tidak menyesatkan, pembicara yang tidak berdusta, siapa saja yang satu majelis dengan al-Quran akan memperoleh tambahan atau kekurangan: tambahan petunjuk dan kekurangan dari kebutaan."

"Ketahuilah bahwa tidak akan mendapatkan kemiskinan setelah berpegang pada al-Quran dan tidak ada yang memperoleh kecukupan sebelum berpegang

pada al-Quran. Mintalah kesembuhan dari penyakit kalian, dan mintalah pertolongan untuk kesulitan kalian, karena di dalamnya mengandung penawar untuk penyakit yang terbesar, yaitu kekufuran, kemunafikan, kesesatan. Selalu memohonlah kepada Allah Swt, tawajuhlah kepada-Nya dengan penuh rasa cinta, dan jangan meminta kepada makhluk-Nya. Tidak ada yang membuat seorang hamba bertawajuh kepada Allah selainnya."

"Ketahuilah al-Quran pemberi syafaat yang maksimal, sesiapa yang ragu akan al-Quran, maka di Hari Kiamat akan dibuktikan kebenarannya. Dan di Hari Kiamat juga akan berseru seorang penyeru, 'Ketahuilah, yang tamak akan mendapatkan musibah akibat ketamakannya kecuali yang rakus akan al-Quran, jadilah kalian penjaga dan pengikutnya dan mintalah

petunjuk untuk mendapatkan jalan kepada Allah, dan mintalah nasihat atas pendapat kalian, ujilah nalar kalian dan lawanlah hawa nafsu kalian."[23]

"Sesungguhnya Allah Swt tidak pernah menasihati seseorang sehebat nasihat-Nya dalam al-Quran, karena al-Quran adalah tali yang kuat, musim semi (penyegar—*penerj.*) hati, sumber ilmu. Tidak ada yang dapat membeningkan hati selainnya. Sayangnya, orang-orang yang mau mengambil pelajaran telah tidak ada lagi dan yang tinggal adalah orang-orang yang lupa dan melupakan (al-Quran). Jika kalian melihat kebaikan, dukunglah dan jika melihat keburukan, tinggalkanlah."[24]

"Sesungguhnya Allah Swt telah menurunkan kitab pembawa petunjuk, yang menjelaskan kebaikan dan keburukan."[25]

"Al-Quran itu perintah yang keras, pendiam yang berbicara, hujah Allah untuk makhluk-Nya, yang akan mengikat perjanjian dengannya, dan menjaminkan dirinya untuk mereka, menyempurnakan cahaya dan agamanya."[26]

"Kemudian Allah menurunkan kepadanya (atau kepada nabinya Muhammad saw), satu kitab yang cahaya tak akan padam, lentera yang tidak akan hilang nyalanya, samudera yang tidak bisa diselami kedalamannya, *minhaj* yang tidak akan menyesatkan, aura cahaya yang tidak akan padam, *furqan* yang tidak akan padam argumennya, dan penjelasan yang tidak akan hancur pilar-pilarnya, penyembuh yang tidak akan menimbulkan penyakit, keagungan yang tidak akan menghancurkan pembelanya, hak yang tidak akan melecehkan pembelanya, itulah

tambang keimanan dan intinya, sumber ilmu dan samuderanya, kebun keadilan, asas Islam, pasak kebenaran, lautan yang sangat dalam, mata air yang tidak akan kering oleh para penggali, oase yang tidak akan surut oleh para pengembara, tempat yang tidak membingungkan para musafir, anak bukit yang tidak akan terlewati oleh para pencari arah.

Allah telah menjadikannya sebagai penyegar rasa haus para ulama, dan musim semi untuk hati para fukaha, yang dibutuhkan orang-orang saleh, penyembuh yang tidak membahayakan, cahaya yang tidak mengandung kegelapan, tali yang kuat, tempat berlindung yang kokoh puncaknya, kemuliaan untuk yang berpegang teguh dengannya, jembatan bagi yang menyeberanginya, petunjuk bagi yang menetapinya, kemenangan bagi yang memilihnya,

burhan untuk yang berbicara denganya, saksi yang berdebat dengannya, dan kegagalan bagi yang membantahnya, keberkatan bagi yang membawanya, kendaraan bagi yang mengamalkannya. Tanda-tanda bagi yang mencari tanda, perisai bagi yang menyerah, alamat bagi yang sadar, kata-kata bagi yang meriwayatkan, dan hukum bagi yang memutuskan."[27]

"Al-Quran itu kekayaan yang tidak ada kekayaan tanpanya, dan tidak ada kemiskinan setelahnya."[28]

"Ketahuilah, al-Quran itu memberi petunjuk pada siang hari, dan cahaya untuk malam gulita bagi yang harus membanting tulang dan ada dalam kesulitan."[29]

Menurut Fathimah Zahra as

"Allah memiliki janji yang diserahkan pada kalian, dan *baqiyat* (warisan)

yang dititipkan kepada kalian, yaitu kitab yang terang mata hatinya, ayat-ayat yang menyingkapkan hijab-hijabnya, *burhan* yang menerangkan lahiriyahnya, pemandu pada keridaan, jalan kebahagiaan, berisikan hujah-hujah Allah yang mencerahkan, dan hal-hal haram yang dilarang, keutamaan-keutamaan yang dijelaskan secara tersusun, kata-kata yang memadai, keringanan-keringanan yang diberikan, syarat-syarat yang tercatat kuat, dan penjelasan yang syarat dengan kejernihan."[30]

Menurut Imam Zainal Abidin as

"Jika makhluk yang ada di Timur dan Barat musnah, maka aku tidak akan merasa khawatir setelah al-Quran selalu ada di sisiku."[31]

"Ayat-ayat al-Quran itu adalah khazanah-khazanah. Setiapkali khazanah-khazanah

ini dibuka, maka kalian harus memperhatikan isinya."[32]

"Sesiapa yang dianugerahi al-Quran dan iman, maka seperti dihadiahi buah yang aromanya semerbak dan rasanya lezat. Sedangkan yang tidak dianugerahi al-Quran dan iman, perumpamaannya seperti buah *hanzhalah* rasanya pahit dan tidak ada aromanya."[33]

Menurut Imam Musa Kazhim bin Ja'far as

"Siapa yang merasa rela dengan ayat-ayat al-Quran (dari apa yang ada) di belahan Timur dan Barat, maka akan merasa kecukupan jika disertai dengan keyakinan."[34]

Salah satu Imam as berkata, "Seseorang yang 'mengamalkan al-Quran tidak layak memandang orang lain lebih kaya dari dirinya di muka bumi ini walaupun orang itu memiliki dunia (dan sesisinya)."[35][]

Memuliakan Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang menghormati al-Quran, maka Allah akan menghormatinya. Siapa yang tidak menghormati al-Quran, maka artinya telah melecehkan *haram* (area suci) Allah. Kehormatan al-Quran seperti harga diri orang tua di depan anaknya."[36]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Janganlah kalian mengatakan Ramadan dan jangan menamai mushaf dengan *mushaif* (dengan bentuk *tasghir* yang menunjuk arti mushaf kecil) karena itu penghinaan terhadap al-Quran."[37]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Siapa yang membaca al-Quran dari umat ini, tapi masuk neraka, penyebabnya karena telah mempermainkan ayat-ayat al-Quran."[38]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika Allah Swt mengumpulkan manusia dari yang awal hingga yang terakhir, tiba-tiba datang seseorang dengan wajah yang paling indah. Ketika orang-orang yang beriman melihatnya, yaitu kepada al-Quran, orang-orang itu berkata, 'Itu adalah bagian dari kami dan ini adalah sesuatu yang terindah

yang pernah kami lihat.' Namun (al-Quran) melewati mereka begitu saja, demikian juga ketika para syuhada melihatnya yang mengatakan itu adalah al-Quran. Al-Quran juga melewati para rasul yang mengatakan itu adalah al-Quran, sampai di depan para malaikat, al-Quran juga berlalu begitu saja, dan akhirnya ia berhenti di depan sebelah kanan Arsy, lalu (Allah) Yang Mahaperkasa berkata, 'Demi Keagungan, Kemuliaan-Ku dan Ketinggian maqam-Ku, Aku akan menghormatinya.'"[]

Keutamaan Hamil Al-Quran[39] dan Ahli Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Para pengemban al-Quran adalah manusia-manusia istimewa yang akan mendapat rahmat Allah, yang akan mengenakan cahaya Allah, mengajarkan kalimat-kalimat Allah. Siapa yang mengunjungi mereka berarti mengunjungi Allah dan siapa yang

setia pada mereka berarti setia pada Allah. Allah Swt berfirman, 'Wahai para 'pengemban al-Quran,' cintailah Allah dengan menghormati al-Quran, itu akan menambah kecintaan kalian dan akan membuat kalian mencintai makhluk-Nya.'"[40]

Rasulullah saw bersabda, "Hamba yang termulia di sisi Allah setelah para nabi adalah ulama kemudian para 'pengemban al-Quran,' mereka akan keluar dari dunia seperti keluarnya para nabi, akan dikumpulkan setelah keluar dari kubur-kuburnya bersama para nabi, akan melewati jembatan *shirat al-mustaqim* bersama para nabi dan akan meraih pahala para nabi. Alangkah beruntungnya penuntut ilmu dan pengemban al-Quran karena mendapat kemulian dari Allah Swt."[41]

Rasulullah bersabda, "Umatku yang paling mulia adalah 'pengemban al-Quran.'"[42]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai masyarakat pembaca al-Quran bertakwalah kepada Allah atas apa yang kalian emban dari Kitab-Nya karena aku akan ditanya dan kalian juga akan mempertanggung-jawabkannya. Aku adalah penanggung jawab atas penyampai risalah dan kalian juga akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang kalian bawa dari al-Quran dan sunahku."[43]

Rasulullah saw bersabda, "Ahli Quran adalah Ahlullah dan sahabat khusus-Nya."[44]

Rasulullah saw bersabda, "Di Hari Kiamat akan diletakkan mimbar-mimbar dari cahaya. Di setiap mimbarnya terdapat unta yang kuat dan cepat jalannya dari surga. Kemudian seseorang pemanggil dari sisi Allah menyeru, 'Mana para pengem-

ban al-Quran? Duduklah di atas mimbar ini! Tidak ada rasa ketakutan atas kalian dan kalian tidak pula bersedih hati sampai kalian selesai dari hisab Allah! Kemudian naiklah di atas unta ini dan pergilah ke surga.'"[45]

Rasulullah saw bersabda, "*Hamalah* (para pengemban) al-Quran adalah para arif ahli surga."[46]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza Wajalla, Mahadermawan dan mencintai yang dermawan serta hal-hal yang luhur, dan membenci hal-hal yang hina. Ada tiga kelompok yang diagungkan oleh Allah yaitu: orang tua yang mempertahankan keislamannya, Imam yang adil, dan para pengemban al-Quran meskipun tidak adil tapi tidak berlaku kasar (terhadap sesama)."[47] []

Menghormati Para Pembawa Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya ahli al-Quran berada di tempat yang paling mulia di samping para nabi dan para rasul. Janganlah kalian menganggap rendah hak-hak ahli Quran karena mereka memiliki posisi sangat mulia di sisi Allah Yang Mahaperkasa."[48]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Abu Dzar, di antara (sikap—*penerj.*) yang dihormati Allah adalah: menghormati orang tua Muslim, menghormati para pengemban al-Quran yang mengamalkannya, dan menghormati penguasa yang adil."[49][]

Membaca Al-Quran dengan Tartil dan Memerhatikan Tajwid

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang membaca sepuluh ayat al-Quran di malam hari tidak akan dicatat sebagai orang lalai. Siapa yang membaca lima puluh ayat akan dicatat sebagai orang yang selalu mengingat Allah. Siapa yang membaca seratus ayat akan dicatat sebagai ahli

taat. Siapa yang membaca dua ratus ayat akan dicatat sebagai ahli khusyuk. Siapa yang membaca tiga ratus ayat akan dicatat sebagai orang yang beruntung. Siapa yang membaca lima ratus ayat akan dicatat sebagai orang yang bersungguh-sungguh (mujtahid). Siapa yang membaca seribu ayat akan mendapatkan *qantarah* (emas) dan emas itu sebanyak lima puluh *mitsqal*. Satu *mitsqal* itu sama dengan dua puluh empat *qirath*, minimalnya seberat Gunung Uhud dan maksimalnya seluas antara langit dan bumi."[50]

Rasulullah saw bersabda, "Ibadah yang paling utama adalah membaca al-Quran."[51]

Rasulullah saw bersabda, "Sesiapa yang membaca al-Quran, kemudian menyangka ada yang diberi keutamaan lebih darinya (yang telah membaca al-Quran—*penerj.*), berarti telah menyepelekan yang dimulia-

kan Allah dan memuliakan yang direndahkan Allah."[52]

Rasulullah saw bersabda, "Tiga orang akan berada di atas lautan minyak kesturi (di antaranya—*penerj.*) seorang yang membaca al-Quran, yang mengimami satu kaum, dan kaum itu meridainya."[53]

Rasulullah saw bersabda, "Allah Swt berfirman, 'Siapa yang disibukkan dengan membaca al-Quran sehingga tidak sempat berdoa kepada-Ku dan tidak sempat meminta kepada-Ku, maka akan Kuberi pahala yang lebih baik dari ahli syukur."[54]

Rasulullah saw bersabda, "Wahai Salman, hendaknya engkau membaca al-Quran karena membaca al-Quran akan menghapus dosa-dosa, menutup api neraka, dan mengamankan dari siksa. Akan dicatat bagi pembaca al-Quran setiap

ayatnya dengan pahala seratus syahid dan untuk setiap surahnya pahala seorang nabi, rahmat akan turun padanya, para malaikat akan meminta ampun untuknya, surga akan merindukannya dan Tuhan akan meridainya. Sesungguhnya seorang Mukmin ketika membaca al-Quran, Allah akan memandangnya dengan penuh rahmat dan diberi cahaya di *shirat al-mustaqim* untuk setiap hurufnya. Wahai Salman, orang Mukmin itu jika membaca al-Quran oleh Allah akan dibukakan pintu rahmat dan diciptakan malaikat yang bertasbih di Hari Kiamat untuk setiap huruf yang keluar dari mulutnya."[55]

Rasulullah saw bersabda, "Membaca al-Quran dalam salat itu lebih utama dari membaca al-Quran di luar salat dan mem-

baca al-Quran di luar salat itu lebih utama dari berzikir kepada Allah."[56]

Rasulullah saw bersabda, "Jadikan ucapanmu adalah zikir kepada Allah dan bacaan al-Quran."[57]

Rasulullah saw bersabda, "Tidak boleh iri hati kecuali untuk dua orang, yaitu (iri hati pada—*penerj.*) seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian diinfakkan di tengah malam dan di siang hari dan pada seseorang yang dikaruniai al-Quran oleh Allah kemudian dibacanya di tengah malam dan di siang hari."[58]

Rasulullah saw bersabda, "Hendaklah kalian membaca al-Quran dan banyak mengingat Allah karena akan menjadi zikir untukmu di langit dan cahaya untukmu di bumi."[59]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa saja yang menjadikan al-Quran sebagai pintu

gerbangnya dan mesjid sebagai rumahnya, Allah akan membangunkannya rumah di surga dan memberikan derajat di bawah derajat yang menengah (*dûna ad-darajatil wusthâ*)."[60]

Rasulullah saw bersabda, "Tidak ada bacaan yang lebih berat bagi setan dibandingkan (bacaan—*penerj.*) dengan cara melihat mushaf (al-Quran)."[61]

Rasulullah saw bersabda, "Seorang budak jika memperindah bacaan al-Quran maka harus disayangi oleh tuannya dan diajak bicara dengan lemah-lembut."[62]

Rasulullah saw bersabda, "Memandang mushaf, yaitu mushaf al-Quran, adalah ibadah."[63]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang membaca sepertiga al-Quran seolah-olah diberi sepertiga (karunia) kenabian. Siapa

yang membaca dua pertiga al-Quran seolah-olah diberi dua pertiga (karunia) kenabian. Siapa yang membaca seluruh al-Quran seolah-olah diberi (karunia) seluruh kenabian.

Akan dikatakan padanya, 'Bacalah dan naiklah ke atas satu derajat untuk setiap satu ayat al-Quran yang dibacanya.' Ia akan melambung tinggi hingga mencapai surga karena setiap ayat (yang dibacanya—*penerj.*) sampai mencapai kebersamaan dengan al-Quran. Kemudian dikatakan padanya, 'Genggamlah,' dan ia pun menggenggamnya. Lantas dikatakan lagi, 'Apakah kamu mengetahui apa yang ada di balik tanganmu?' (Si pembaca al-Quran—*penerj.*) menjawab, 'Tidak!' Ternyata di tangan kanannya adalah keabadian (*khuldi*) dan yang di tangan kirinya *na'im* (surga)."[64]

Rasulullah saw ditanya tentang amal yang terbaik di sisi Allah Swt, "Membaca al-Quran dan engkau mati sementara lidahmu masih basah karena mengingat Allah Swt."[65]

Rasulullah saw bersabda, "Membaca al-Quran dalam mushaf lebih utama daripada membaca di luar kepala (dengan menghafal—*penerj.*)."[66]

Rasulullah saw bersabda, "Setiap sesuatu ada hiasannya dan hiasan al-Quran adalah suara yang indah."[67]

Rasulullah saw bersabda, "Indahkanlah al-Quran dengan suaramu."[68]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya suara yang baik itu hiasan untuk al-Quran."[69]

Rasulullah saw bersabda, "Indahkanlah al-Quran dengan suaramu karena suara

yang baik itu menambah keindahan al-Quran."[70]

Rasulullah saw bersabda, "Ada tiga karakter *muru'ah*, tiga di antaranya dalam *hadhar* (di tempat sendiri) dan tiga lagi dalam safar. Adapun yang dalam *hadhar* (di tempat sendiri), yaitu membaca Kitab Allah Swt, memakmurkan mesjid dan mendapatkan sahabat. Tiga dalam keadaan safar, yaitu memberikan bekal, berakhlak yang baik, dan bercanda tanpa maksiat."

Rasulullah saw bersabda, "Kalian harus membaca al-Quran dalam segala situasi."[71]

Rasulullah saw ditanya siapa manusia yang paling baik suaranya dalam membaca al-Quran? Beliau menjawab, "Yaitu orang yang membuatmu takut kepada Allah jika mendengar suaranya."[72]

Rasulullah saw bersabda, "Al-Quran itu seperti unta yang diikat, jika dikendalikan kamu dapat menahannya tapi jika dibiarkan akan kabur."[73]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata dalam wasiatnya untuk Muhammad bin Hanafiyah, "Hendaknya engkau membaca al-Quran di siang dan malam hari dan mengamalkannya, menjalankan kewajiban dan syariatnya, yang halal dan haramnya, perintah dan laranganya, salat tahajud dan membacanya di malam hari dan di siang hari, karena itu adalah perjanjian dari Allah untuk makhluk-Nya dan menjadi wajib bagi seorang Muslim untuk memeriksa perjanjiannya setiap hari."[74]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Sesungguhnya al-Quran ini adalah tali yang kuat, cahaya yang nyata, penyembuh

yang bermanfaat. Bacalah! Allah akan memberi pahala sepuluh kebaikan atas setiap hurufnya. Aku tidak mengatakan bahwa *alif lam mim* itu sepuluh huruf, tapi *alif* itu sepuluh, *lam* itu sepuluh dan *mim* itu sepuluh."[75]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Akan dikatakan kepada para pembaca al-Quran, 'Bacalah dan naiklah! Bacalah dengan tartil seperti engkau membaca dengan tartil di dunia karena kedudukanmu tergantung pada akhir ayat yang engkau baca!'"[76]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Sesiapa yang membaca al-Quran seolah dikaruniakan derajat kenabian di hadapan-nya hanya saja tidak menerima wahyu."[77]

Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib as berkata, "Siapa yang membaca al-Quran

akan meraih doa yang makbul, baik segera atau dilambatkan."[78]

Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib as berkata, "Siapa yang membaca satu ayat al-Quran dalam salatnya akan dicatat seratus kebaikan untuk setiap hurufnya. Jika membacanya di luar salat akan mendapatkan sepuluh kebaikan. Jika mendengar al-Quran akan dicatat satu kebaikan untuk satu ayatnya. Jika khatam dalam semalam maka malaikat akan menghadiahinya salat hingga pagi hari. Jika khatamnya di siang hari malaikat penjaga akan menghadiahinya salat sampai sore. Ia juga akan memperoleh doa yang makbul dan itu lebih baik baginya dibanding dengan semua yang ada di langit dan di bumi."

Imam ditanya bahwa ini semua kebaikan untuk yang membaca al-Quran, lalu bagaimana dengan yang tidak membaca

al-Quran? Beliau berkata, "Sesungguhnya Allah itu Mahadermawan dan Maha Pemurah, jika ikut membaca, maka Allah akan memberikan semua itu."

Imam Zainal Abidin as ditanya amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab, "*Al-halul murtahil.*" Ditanya lagi apa itu *al-halul murtahil*? Beliau menjawab, "Membuka al-Quran dan mengkhatamkannya. Setiapkali menyelesaikan bagian awalnya diteruskan dengan membaca bagian yang lain."[79]

Imam Zainal Abidin bin Ali bin Husain as berkata, "Kalian harus membaca al-Quran karena sesungguhnya Allah Swt menciptakan surga dengan Tangan-Nya, satu lantai ubinnya dari emas dan satu lagi dari perak, lumpur depannya dari minyak kesturi, tanahnya za'faran, batu kerikilnya

permata. (Allah) memberikan derajat sesuai dengan kadar ayat-ayat al-Quran. Siapa yang membaca al-Quran akan dikatakan padanya, 'Bacalah dan naiklah ke atas!' Tak ada yang melebihi kedudukan mereka di surga selain para nabi dan shidiqin."[80]

Imam Baqir, Muhammad bin Ali as, berkata, "Al-Quran akan datang dalam rupa yang terindah, akan melewati orang-orang Muslim yang akan mengatakan, 'Itu adalah dari kelompok kami,' kemudian juga melewati kelompok para nabi yang akan mengatakan, 'Ia bagian dari kami,' dan terus melewati para malaikat yang juga mengatakan, 'Itu adalah bagian dari kelompok kami.' Sampai mendekati Allah Swt, lalu al-Quran berkata, 'Ya Allah, fulan bin fulan telah kubuat dirinya kehausan di siang hari, dan kubiarkan begadang di malam

hari selama berada di dunia, sementara si fulan bin fulan tidak menderita kehausan di siang hari dan tidak begadang di malam hari.' Allah Swt kemudian berkata, "Masukkan ke surga sesuai kedudukan mereka." Kemudian beberapa kelompok mengikutinya dan ia berkata kepada orang-orang Mukmin, 'Bacalah dan naiklah ke atas.' Kemudian mereka membaca dan naik ke atas hingga mencapai kedudukan yang menjadi haknya."[81]

Imam Baqir as berkata, "Pengikut Ali adalah yang banyak melakukan salat dan banyak membaca al-Quran."[82]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kalian harus membaca al-Quran karena derajat di surga berdasarkan jumlah ayat-ayat al-Quran. Di Hari Kiamat untuk orang-orang yang membaca al-Quran akan diseru, 'Bacalah dan naiklah ke atas, setiapkali

mereka membaca al-Quran posisi mereka meningkat.'"[83]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Al-Quran adalah perjanjian dari Allah untuk makhluk-Nya. Sudah selayaknya seorang Muslim selalu memperhatikan isi janji tersebut dan untuk membacanya setiap hari lima puluh ayat."[84]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang membaca seratus ayat dalam salat malam Allah akan mencatat sebagai ibadah malam. Siapa yang membaca dua ratus ayat di luar salat akan dicatat di *Lauh Mahfuzh* sebagai *qintharah* kebaikan-kebaikan. *Qintharah* itu setara dengan seribu dua ratus *uqiyah* dan satu *uqiyah* itu lebih banyak dari Gunung Uhud."[85]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang membaca al-Quran melalui mushaf akan disenangkan matanya dan diringan-

kan siksaan kedua orang tuanya walaupun keduanya orang kafir."[86]

Imam Shadiq as berkata, "Di Hari Hisab anak Adam yang Mukmin akan diseru, kemudian datang al-Quran di depannya dalam bentuk yang paling indah dan berkata, 'Wahai Tuhan aku adalah al-Quran dan ini hamba-Mu yang Mukmin telah meletihkan dirinya untuk membacaku, mengisi malam-malamnya dengan membacaku secara tartil, kedua matanya berlinang air ketika bertahajud, ridailah dia sebagaimana Engkau telah meridaiku.

Tuhan Yang Mahagagah dan Perkasa berkata, 'Hambaku lapangkanlah sebelah kananmu!' Kemudian keridaan Allah memenuhinya dan sebelah kanannya dipenuhi dengan rahmat-Nya. Lalu Allah Swt berkata, 'Ini surga dihalalkan untukmu, bacalah

dan naiklah! Setiapkali membaca al-Quran ia menaiki posisi yang lebih tinggi."[87]

Imam Shadiq as berkata, "Membaca mushaf al-Quran dapat meringankan siksaan orang tua walaupun keduanya kafir."[88]

Imam Shadiq as berkata, "Ali bin Husain as adalah manusia yang memiliki suara indah dalam membaca al-Quran. Ketika para pembawa air melewatinya, mereka berdiam diri untuk mendengarkannya. Imam Baqir as adalah manusia yang memiliki suara yang terbaik."[89]

Imam Hadi as berkata, "Sesungguhnya Ali bin Husain Zainal Abidin kalau sedang membaca al-Quran dan lewatlah ular, maka binatang itu akan pingsan karena keindahan suaranya."[90][]

Mengajarkan Al-Quran untuk Anak-Anak Muda

Rasulullah saw berkata, "Pelajarilah al-Quran karena akan datang di Hari Kiamat kepada yang mempelajarinya dalam bentuk sesosok pemuda yang indah rupawan, berwarna pucat, kemudian berkata kepadanya, 'Akulah al-Quran yang telah membuatmu tidur larut malam,

kehausan di siang hari, keringatmu bercucuran, sekarang bergembiralah!' Kemudian diberikan mahkota yang diletakkan di atas kepalanya. Lalu dikaruniakan kepadanya rasa aman dari sebelah kanannya dan surga abadi dari sebelah kirinya, dipakaikan dua helai busana, setelah itu dikatakan kepadanya, 'Bacalah dan naiklah!' Setiapkali membaca satu ayat naiklah satu derajat. Kedua orang tuanya, jika Mukmin, akan mengenakan dua helai pakaian dan kemudian dikatakan kepada orang tuanya, 'Ini keberkatan dari al-Quran yang kalian berdua ajarkan kepada (anak)mu.'"[91]

Rasulullah saw berkata, "Kalau seorang guru mengajarkan ucapan *bismillâhirrahmânirrahîm* kepada anak kecil, lalu sang anak juga melafazkan *bismillâhirrahmânirrahîm*, Allah pasti menjamin keselamatan

dari api neraka untuk anak kecil itu, kedua orang tuanya, dan sang guru."[92]

Rasulullah saw berkata, "Sesiapa yang mengajarkan al-Quran kepada anaknya, Allah akan memasangkan mahkota kepada orang-tuanya di Hari Kiamat dan mengenakan dua helai pakaian. Sebuah keistimewaan yang jarang dilihat oleh manusia."[93]

Rasulullah saw berkata, "Siapa yang mengajarkan al-Quran kepada anaknya seolah-olah melakukan ibadah haji sepuluh kali, melakukan umrah sepuluh ribu kali, membebaskan sepuluh ribu budak dari anak-anak Ismail as, melakukan sepuluh ribu kali peperangan, memberi makan sepuluh ribu orang miskin Muslim yang lapar, memberi pakaian sepuluh ribu Muslim yang telanjang, akan dicatat untuk setiapkali kebaikan sepuluh pahala kebaikan, dan

Allah akan menghapus sepuluh kesalahan dan memberinya teman di kubur sampai dibangkitkan, timbangan (kebaikan)nnya akan diperbaiki, dapat melewati *shirath al-mustaqim* secepat kilat yang menyambar dan tidak akan berpisah dengan al-Quran sampai menduduki posisi mulia yang lebih utama dari yang diimpikannya."[94]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Sesungguhnya Allah Swt berniat akan menyiksa semua penduduk bumi sehingga tidak akan tersisa sedikitpun bagi mereka yang melakukan maksiat dan berani melakukan hal-hal yang buruk, namun ketika Allah melihat orang yang lanjut usia yang melangkahkan kakinya untuk salat dan mempelajari al-Quran, Allah mengurungkan niat-Nya dan menyayangi mereka."[95]

Diriwayatkan bahwa Abdurrahman bin Salma mengajarkan putra Husain bin Ali surah al-Fatihah ketika anak itu membacanya di depan orang tuanya. Husain memberikan seribu dinar, seribu helai pakai dan memberinya mutiara yang sangat banyak, kemudian mengatakan, "Pemberian ini tidak ada bandingnya dengan apa yang diajarkannya."[96]

Imam Shadiq as berkata, "Siapa yang membaca al-Quran dan ia seorang Mukmin yang masih muda, maka al-Quran akan bersenyawa dengan darah dan dagingnya. Allah akan menempatkan bersama *safarah kiraman bararah* (utusan mulia dan bajik) dan al-Quran akan menjadi pelindungnya di Hari Kiamat. Al-Quran akan berkata, 'Wahai Tuhanku, semua yang mengamalkan telah memperoleh pahala atas amalnya kecuali yang meng-

amalkanku, maka berikanlah pahala yang terbaik dari-Mu.' Kemudian Allah akan mengenakan dua helai pakaian surga dan memasangkan mahkota kemuliaan di atas kepalanya dan ditanya, 'Apakah kamu rela?' Al-Quran kemudian mengatakan, 'Ya Allah aku berharap ia mendapatkan yang lebih utama dari ini.' Lalu diberinya rasa tenteram dari sebelah kanan dan surga abadi di sebelah kirinya, setelah itu masuk surga dan dikatakan, 'Bacalah dan naiklah ke atas derajat yang lebih tinggi.' Kemudian al-Quran ditanya lagi, 'Apakah Kami telah menunaikan permohonanmu dan membuatmu rela?' Maka al-Quran menjawab, 'Benar!'"[97]

Dari Imam Hasan Askari bin Ali as tentang firman Allah Swt *Wa busyra lil mu'minîn* (*dan kabar gembira bagi orang-*

orang Mukmin) mengatakan, "Itu karena al-Quran itu akan muncul di Hari Kiamat dalam bentuk sosok pemuda dan berkata kepada Allah, 'Wahai Tuhanku ia telah membuat dirinya haus di siang hari dan terlambat tidur di malam hari untuk membaca, maka aku bantu makanannya dengan rahmat-Mu dan aku lapangkan harapan untuk meraih rahmat-Mu, maka semoga Engkau juga memiliki persangka-an sesuai dengan persangkaanku."

Allah Swt berfirman, "Serahkan kerajaan dari arah kanannya dan keabadian dari arah kirinya dan temanilah dengan bidadari-bidadari surga, berilah pakaian pada kedua orang tuanya yang tidak bisa diberikan dunia dengan isinya, maka makhluk akan memandang dan mengagumi keduanya. Sementara keduanya merasa takjub akan

diri mereka, kemudian berkata, 'Wahai Tuhan kami, dari mana pahala ini yang tidak mungkin dicapai oleh amal-amal kami?'

Allah Swt berfirman, "Selain itu ada juga mahkota yang tidak pernah dilihat oleh orang yang bisa melihat, tidak pernah didengar oleh orang yang suka mendengar dan tidak pernah terpikirkan oleh orang yang berpikir." Kemudian dijawab, "Ini adalah karena kalian telah mengajarkan al-Quran, kalian telah mencerahkannya dengan agama Islam, kalian telah rela mencintai Muhammad dan Ali. Kalian telah mengajarkan pemahaman agama kepada (anak) kalian."[98][]

Keutmaaan Mengajarkan Al-Quran dengan Segala Kesulitannya

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya orang yang membaca al-Quran dan menghafalkannya dengan segala kesulitan dan yang memiliki hafalan yang sedikit akan mendapatkan dua pahala."[99]

Imam Shadiq as berkata, "Siapa yang bekerja keras dalam mengajarkan al-Quran akan memperoleh dua pahala dan siapa yang bekerja dengan cara yang mudah maka akan bersama orang-orang yang terdahulu (*al-awwalîn*)."[100]

Imam Shadiq as berkata, "Siapa yang rajin membaca al-Quran dan berusaha keras dalam menghafalkannya, maka Allah Swt akan memberi pahala dua kali lipat."[101][]

Anjuran untuk Mempelajari Al-Quran dan Mengajarkannya

Rasulullah saw berkata, "Al-Quran adalah sajian dari Allah Swt, maka pelajarilah sajian tersebut sesuai kemampuanmu. Itulah cahaya yang terang, obat penawar. Pelajarilah karena Allah akan memuliakanmu atas jerih payahmu itu."[102]

Rasulullah saw berkata, "Siapa saja orang Mukmin laki-laki, perempuan, budak atau merdeka memiliki hak untuk mempelajari al-Quran."[103]

Rasulullah saw berkata, "Siapa yang mengajarkan al-Quran walaupun satu ayat akan mendapatkan pahala atas apa yang dibacakannya."[104]

Rasulullah saw berkata, "Siapa yang mempelajari al-Quran dengan kerendahhatian dan mengajarkannya kepada hamba-hamba Allah karena mengharapkan apa yang ada di sisi Allah, akan meraih pahala yang terbesar di surga dan tidak ada yang memperoleh kedudukan yang lebih mulia darinya dan dan tidak ada seorang pun yang memperoleh derajat yang lebih mulia di surga dibandingkan dengan dirinya, dan memperoleh pahala yang lebih berharga darinya."[105]

Rasulullah saw berkata, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya."[106]

Rasulullah saw berkata, "Pelajari al-Quran karena pengemban al-Quran seperti seseorang yang menenteng wadah minyak kesturi, jika membuka akan keluar bau harum dan jika menyimpannya akan tersimpan aroma yang semerbak."[107]

Rasulullah saw berkata, "Apakah di antara kalian ada yang bersedia pergi ke Atiq atau ke Batha Mekkah untuk mengambil dua unta yang sehat dan gemuk punuknya lalu diserahkan pada pemiliknya dengan tanpa melakukan kesalahan dan tanpa harus memutuskan silarutahmi? Mereka menjawab, "Kami bersedia, wahai Rasulullah saw!"

Beliau berkata, "Sebetulnya kalau kalian mendatangi mesjid kemudian mempelajari

ayat-ayatnya, itu lebih baik dari satu unta atau dua unta, dan tiga (ayat—*penerj.*) lebih baik dari tiga (unta—*penerj.*)."[108]

Rasulullah saw berkata, "Yang mengajarkan al-Quran akan dimintakan ampun oleh segala sesuatu bahkan oleh ikan paus di lautan."[109]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Pelajarilah al-Quran karena ia musim semi untuk hati. Dapatkan cahayanya karena ia penyembuh dada. Bacalah dengan cara yang indah karena isinya mengandung kisah yang sangat berguna. Orang alim dan mengamalkannya tanpa ilmu laksana orang jahil kebingungan yang tidak kehilangan kebodohannya. Hujah baginya sangat besar (tanggung jawabnya—*penerj.*). Kerugian yang akan menimpanya sangat pasti sementara di sisi Allah lebih tercela."[110]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Pelajarilah al-Quran sebab itu kata-kata yang terbaik. Pahamilah secara mendalam karena itu musim semi (penyegar—*penerj.*) untuk hati."[111]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Tidaklah pantas seorang Mukmin meninggal sebelum mempelajari al-Quran atau dalam keadaan masih mempelajarinya."[112][]

Mendengarkan Al-Quran

Rasulullah saw berkata, "Allah akan menghilangkan musibah dunia dari pendengar al-Quran dan menghilangkan musibah akhirat dari pembacanya. Demi jiwa Muhammad yang ada dalam genggaman Tangan-Nya, sudah pasti pendengar ayat al-Quran yang yakin akan meraih pahala yang lebih besar dari bukit emas

yang disedekahkan. Dan si pembaca ayat al-Quran yang yakin akan meraih keutamaan sedikit di bawah Arsy."[113]

Rasulullah saw bersabda, "Pembaca al-Quran dan pendengarnya mendapatkan pahala yang sepadan."[114]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Siapa yang mendengarkan si pembaca al-Quran (atau surah al-Fatihah) akan meraih sepertiga pahala si pembaca. Jalankanlah sebanyak mungkin kebaikan yang datang pada kalian! Itu adalah peluang yang baik. Jangan biarkan kesempatan emas ini karena akan menyesal."[115]

Imam Baqir as berkata, "Dianjurkan untuk diam dan menyimak al-Quran saat salat dan di luar salat."[116]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang mendengarkan satu huruf al-Quran walaupun tidak ikut membacanya akan

dicatat oleh Allah sebagai kebaikan, dapat menghapus dosa dan meningkatkan derajat. Siapa yang membaca sambil memperhatikan (mushaf al-Quran—*penerj.*) akan dicatat sebagai satu kebaikan oleh Allah, dapat menghapus dosa dan meningkatkan derajatnya. Siapa yang mempelajari satu huruf al-Quran (walaupun dengan tidak memperhatikan mushaf) akan dicatat sebagai sepuluh kebaikan oleh Allah dan dapat menghapus sepuluh keburukan dan meningkatkan sepuluh derajat. Aku tidak mengatakan untuk setiap ayat tapi untuk setiap huruf *ba, ta,* dan seterusnya."[117]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Wajib diam untuk al-Quran dalam salat dan di luar salat. Jika dibacakan al-Quran kamu wajib diam dan mendengarkannya."[118][]

Mengi'rab Al-Quran

Pada suatu waktu, Rasulullah saw berkata, "Urailah al-Quran dan selami keajaiban-keajaibannya."[119]

Rasulullah saw berkata, "Pelajari al-Quran dengan bahasa Arabnya."[120]

Rasulullah saw berkata, "Seorang laki-laki Ajam dari umatku yang membaca al-Quran dengan (dialek) Ajamnya akan

diangkat derajat oleh malaikat berkat (penguasaan—*penerj.*) bahasa Arabnya."[121]

Rasulullah saw berkata, "Bacalah al-Quran dengan dialek dan suara Arab. Hindarilah membaca dengan dialek ahli fasik dan si sombong. Kelak setelahku akan muncul satu kelompok yang membaca al-Quran dengan suara nyanyian, lolongan dan (suara—*penerj.*) kerahiban tapi tidak sampai ke tenggorokan. Hati mereka kasar dengan penampilan yang menarik."[122]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Urailah al-Quran karena dia berbahasa Arab."[123][]

Doa Mengawali Pembacaan Al-Quran

Imam Abu Abdillah (Imam Ja'far Shadiq bin Muhammad, as berdoa dengan doa ini ketika membaca al-Quran:

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْمُتَوَحِّدُ بِالْقُدْرَةِ وَالسُّلْطَانِ الْمَتِيْنِ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْمُتَعَالِي بِالْعِزِّ وَالْكِبْرِيَاءِ وَفَوْقَ السَّمَاوَاتِ وَالْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، رَبَّنَا

وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْمُكْتَفِيْ بِعِلْمِكَ، وَالْمُحْتَاجُ إِلَيْكَ
كُلُّ ذِي عِلْمٍ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ يَا مُنْزِلَ الآيَاتِ
وَالذِّكْرَ الْعَظِيْمَ،

Allâhumma rabbanâ lakal hamdu antal mutawahhidu bilqudrati was sulthânil matîn, wa lakal hamdu antal mut'âlî bil 'izzi wal kibriyâ'i wa fawqa samâwâti wal 'arsyil azhîm, rabbanâ walakal hamdu antal muktafî bi 'ilmika, wal muhtâj ilayka kullu dzi 'ilmin, rabbanâ walakal hamdu yâ munzilal âyât wadz dzikral 'azhîm.

Ya Allah, pujian bagi-Mu, Engkaulah Yang Esa dengan kudrah dan kerajaan-Mu yang kuat. Bagi-Mu pujian, Engkaulah Yang Mahaagung dengan Kemuliaan dan Kebesaran-Mu, di atas langit dan dan Arsy yang agung. Tuhan kami, bagi-Mu pujian, Engkau-

lah yang memberi kecukupan dengan Ilmu-Mu dan semua yang membutuhkan-Mu, semua yang punya ilmu. Tuhan kami, Engkaulah pemilik segala pujian. Wahai Yang menurunkan ayat-ayat dan peringatan yang mahabijaksana.

رَبَّنَا فَلَكَ الْحَمْدُ بِمَا عَلَّمْتَنَا مِنَ الْحِكْمَةِ وَالْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ الْمُبِيْنِ.

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ عَلَّمْتَنَاهُ قَبْلَ رَغْبَتِنَا فِيْ تَعْلِيْمِهِ وَاخْتَصَصْتَنَا بِهِ قَبْلَ رَغْبَتِنَا بِنَفْعِهِ،

Rabbanâ falakal hamd bimâ 'allamtanâ minal hikmati wal qurânil 'azhîm al-mubîn. Allâhumma anta 'allamtanâhu qabla raghbatinâ fî ta'lîmihi wakhtashashtanâ bihi qabla raghbatinâ binaf'ihi.

Wahai Tuhan kami, Engkau telah mengajarkan kepada kami hikmah dan al-Quran yang agung. Ya Allah, Engkau telah mengajarkan kepada kami sebelum kami bersemangat untuk mempelajarinya, dan memberi karunia kepada kami secara khusus sebelum kami mengharapkan manfaatnya.

اَللّٰهُمَّ فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ مِنًّا مِنْكَ وَفَضْلاً وَجُوْداً وَلُطْفاً بِنَا وَرَحْمَةً لَنَا وَامْتِنَاناً عَلَيْنَا مِنْ غَيْرِ حَوْلِنَا وَلَا حِيْلَتِنَا وَلَا قُوَّتِنَا

Allâhumma faidzâ kâna dzâlika minnan minka wa fadhlan wa jûdan wa luthfan binâ wa rahamtan lanâ, wamtinânân 'alaynâ min ghayri hawlinâ walâ hîlatanâ walâ quwwatanâ.

Ya Allah, jika itu merupakan keutamaan, kemurahhatian dan luthf-

Mu untuk kami dan rahmat serta kasih sayang, tanpa harus mengeluarkan usaha, kecerdikan (hailah) dan kekuatan kami,

اَللّٰهُمَّ فَحَبِّبْ إِلَيْنَا حُسْنَ تِلاَوَتِهِ وَحِفْظَ آيَاتِهِ وَإِيمَاناً بِمُتَشَابِهِهِ وَعَمَلاً بِمُحْكَمِهِ وَسَبَباً فِي تَأْوِيْلِهِ وَهُدًى فِي تَدْبِيْرِهِ وَبَصِيْرَةً فِيَّ بِنُوْرِهِ،

Allâhumma fahabbib ilaynâ husna tilâwatihi wa hifzha âyâtihi wa îmânan bimutasyâbihihi, wa 'amalan bimuhkamahi, wa sababan fi ta'wîlihi wa hudan fi tadbîrihi, wa bashîratan fiyya binûrihi.

Maka, ya Allah, jadikan kami suka membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Jadikan kami meyakini mutasyabih dan mengamalkan muhkamat, sehingga menjadi jalan bagi kami untuk memahami takwil, menjadi petunjuk,

dan memperoleh pencerahan dari cahayanya.

اَللّٰهُمَّ وَكَمَا أَنْزَلْتَهُ شِفَاءً لِأَوْلِيَائِكَ وَشَقَاءً عَلَى أَعْدَائِكَ وَعُمًّى عَلَى أَهْلِ مَعْصِيَتِكَ وَنُوْرًا لِأَهْلِ طَاعَتِكَ. اَللّٰهُمَّ فَاجْعَلْهُ لَنَا حِصْنًا مِنْ عَذَابِكَ وَحِرْزًا مِنْ غَضَبِكَ وَحَاجِزًا عَنْ مَعْصِيَتِكَ وَعِصْمَتًا مِنْ سَخَطِكَ وَدَلِيْلًا عَلَى طَاعَتِكَ وَنُوْرًا يَوْمَ نَلْقَاكَ نَسْتَضِيْءُ بِهِ فِي خَلْقِكَ وَنَجُوْزُ بِهِ عَلَى سِرَاطِكَ وَنَهْتَدِي بِهِ إِلَى جَنَّتِكَ

Allâhumma wa kamâ anzaltahu syifâ'an liauwliyâika wa syaqâ'an 'alâ a'dâika wa 'umman 'alâ ahli ma'shiyatika wa nûran liahli thâ'atika. Allâhumma faj'alhu lanâ hishnan min 'adzâbika wa hirzan min ghadabika, wa hâjizan an ma'shiyatika wa 'ishmatan min sakha-thika, wa dalîlan 'alâ thâ'atika wa

nûran yawma nalqâka, nastadhî'u bihi fi khalqika wa najûzu bihi 'alâ shirâthika wa nahtadî bihi ilâ jannatika.

Ya Allah, seperti telah Engkau turunkan al-Quran untuk menjadi penawar bagi wali-wali-Mu, sumber kecelakaan bagi musuh-musuh-Mu, sumber kegelapan bagi ahli maksiat, cahaya bagi yang taat, maka, ya Allah, jadikanlah ia bagi kami sebagai tameng dari azab-Mu, pelindung dari kemarahan-Mu, penghalang dari maksiat kepadamu, penyelamat dari kebencian-Mu, petunjuk untuk taat kepada-Mu, cahaya di hari pertemuan dengan-Mu, juga jadikan ia sebagai penerang bagi kami agar kami bisa melewati jembatan shirath al-mustaqim dan kami dapat menggapai surga atas petunjuknya.

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّقْوَةِ فِي حَمْلِهِ وَالْعُم

عَنْ عَمَلِهِ وَالْجَوْرِ عَنْ حُكْمِهِ وَالْعُلُوِّ عَنْ قَصْدِهِ وَالتَّقْصِيْرِ دُوْنَ حَقِّهِ

Allâhumma innâ na'ûdzu bika minasy-syaqwati fi hamlihi wal 'ummâ 'an 'amalihi, wal jawri 'an hukmihi, wal 'uluwwi 'an qashdihi, wat taqshîri duna haqqihi.

Ya Allah, aku berlindung dari kesalahan dalam membawanya, kegelapan dalam mengamalkannya, berani melawan hukumnya, berlebih dari jalan tengahnya, dan kelemahan sehingga melanggar haknya.

اَللّٰهُمَّ احْمِلْ عَنَّا ثِقْلَهُ، وَأَوْجِبْ لَنَا أَجْرَهُ وَأَوْزِعْنَا شُكْرَهُ، وَاجْعَلْنَا نُرَاعِيْهِ وَنَحْفَظُهُ

Allâhumma ahmil 'annâ tsaqlahu, wa aujib lanâ ajrahu, wa auzi'nâ

syukrahu, waj'alnâ nurâ'aihi, wa nahfazhu.

Ya Allah, mampukan kami membawa hal yang beratnya, tetapkan bagi kami pahalanya, limpahkan pada kami rasa syukur dan mampukan kami memelihara dan menghafalnya.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا نَتَّبِعُ حَلاَلَهُ، وَنَجْتَنِبُ حَرَامَهُ وَنُقِيْمَ حُدُوْدَهُ، وَنُؤَدِّي فَرَائِضَهُ.

Allâhummaj'alnâ nattabi'u halâlahu, wa najtanibu harâmahu, wa nuqîma hudûdahu, wa nuaddîy farâidhahu.

Ya Allah, jadikan kami selalu mengikuti yang halal, menjauhi yang haramnya, melaksanakan hadnya, dan menunaikan kewajibannya.

اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا حَلاَوَةً فِيْ تِلاَوَتِهِ وَنَشَطاً فِيْ قِيَامِهِ

وَوَجَلاً فِي تَرْتِيلِهِ وَقُوَّةً فِيْ اِسْتِعْمَالِهِ فِيْ آنَاءِ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ،

Allâhummarzuqnâ halâwatan fi tilâwatihi, wa nasyâthan fi qiyâmihi, wa wajalan fi tartîlihi, wa quwwatan fi isti'mâlihi fi ânâ'il layli wa athrâfin nahâri,

Ya Allah, berikan kenikmatan dalam membacanya, giat dalam mengamalkannya, tergetar ketika membacanya, kekuatan dalam menghidupkanya di tengah malam dan di siang hari.

اَللَّهُمَّ وَاشْفِنَا مِنَ النَّوْمِ بِالْيَسِيْرِ، وَأَيْقِظْنَا فِيْ سَاعَةِ اللَّيْلِ مِنْ رِقَادِ الرَّاقِدِيْنَ، وَنَبِّهْنَا عِنْدَ الْأَحَايِيْنَ الَّتِيْ يُسْتَجَابُ فِيْهَا الدُّعَاءِ مِنْ سِنَةِ الْوَسْنَانِيْنَ،

Allâhumma wasyfinâ minan nawmi bil yasîr, wa ayqizhnâ fi sâ'atil layli

min riqâdir râqidîn, wa nabbihnâ 'indal ahayîna allatî yustajâbu fîhad du'â min sinatil wisnânîn.

Ya Allah, segarkan dengan tidur sedikit, bangunkan di saat-saat malam hari dari (dan jangan memiliki kebiasaan seperti—*penerj.*) para ahli tidur, dan sadarkan aku dengan saat-saat dikabulkannya doa, dari kantuk orang-orang yang suka mengantuk

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِقُلُوْبِنَا ذَكَاءً عِنْدَ عَجَائِبِهِ الَّتِي تَنْقَضِيْ وَلَذَّاذَةً عِنْدَ تَرْدِيْدِهِ وَعِبْرَةً عِنْدَ تَرْجِيْعِهِ وَنَفْعاً بَيِّناً عِنْدَ اسْتِفْهَامِهِ

Allâhummaj'al liqulûbinâ dzakâan 'inda 'ajâibihi allatî la tanqadhî, wa ladzâdzatan 'inda tardîdihi, wa 'ibratan 'inda tarjî'ihi, wa naf'an bayyinan 'inda istifhâmihi.

Ya Allah, cerdaskan hati kami untuk memahami misteri-misteri yang tidak ada habisnya, dan kenikmatan dalam mengulang-ulangnya, mengambil pelajaran dari bacaannya, serta manfaat yang jelas dalam pertanyaan-pertanyaannya.

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ تَخَلُّفِهِ فِيْ قُلُوْبِنَا وَتَوَسُّدِهِ عِنْدَ رِقَادِنَا وَنَبْذِهِ وَرَاءَ ظُهُوْرِنَا، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ قَسَاوَةِ قُلُوْبِنَا لِمَا بِهِ وَعَظْتَنَا.

Allâhumma innâ na'ûdzu bika min takhallufihi fi qulûbinâ, wa tawassudihi 'inda riqâdina, wa nabdzahu warâ'a zhuhûrinâ, wa na'ûdzu bika min qasâwati qulûbinâ limâ bihi wa'azhtanâ.

Ya Allah, kami berlindung dari perlawanan yang dilakukan hati kami, tenggelam dalam tidur, penolakan

kami, juga berlindung dari hati yang keras atas nasihat-nasihat-Mu

اَللّٰهُمَّ انْفَعْنَا فِيْمَا صَرَفْتَ فِيهِ الآيَاتِ، وَذَكِّرْنَا بِمَا ضَرَبْتَ فِيهِ لَنَا مِنَ الْمَثُلَاتِ، وَكَفِّرْ عَنَّا بِتَأْوِيْلِهِ السَّيِّئَاتِ، وَضَاعِفْ لَنَا بِهِ جَزَاءً فِي الْحَسَنَاتِ وَارْفَعْنَا بِهِ ثَوَابًا فِي الدَّرَجَاتِ، وَلَقِّنَّا بِهِ الْبُشْرَى بَعْدَ الْمَمَاتِ،

Allâhumma anfa'nâ bimâ sharafat fihil âyâti, wa dzakkirnâ bimâ dharabat lanâ minal matsulâti, wa kaffir 'annâ bita'wîlihi as-sayyiâti, wa dhâ'if lanâ bihi jazâ'an fil hasanâti, warfa'nâ bihi tsawâban fid darajât, wa laqqinâ bihi busyrâ ba'dal mamâti.

Ya Allah, jadikan kami dapat menarik manfaat dari penjelasan ayat-ayat, perumpamaan-perumpamaan, cegah-lah kami dari takwil-takwil yang

sesat, lipat gandakan keberuntungan kami, tinggikan derajat pahala kami, dan berikan kabar gembira setelah kematian kami.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا زَادًا تُقْوِيَنَا بِهِ فِي الْمَوْقِفِ بَيْنَ يَدَيْكَ وَطَرِيْقًا وَاضِحًا نَسْلُكُ بِهِ إِلَيْكَ وَعِلْمًا نَافِعًا نَشْكُرُ بِهِ نَعْمَائِكَ وَتَخَشُّعًا صَادِقًا نُسَبِّحُ بِهِ أَسْمَائِكَ فَإِنَّكَ اتَّخَذْتَ بِهِ عَلَيْنَا حُجَّةً قَطَعْتَ بِهِ عُذْرَنَا وَاصْطَنَعْتَ بِهِ عِنْدَنَا نِعْمَةً قَصُرَ عَنْهَا شُكْرُنَا.

Allahumaj'alhu lanâ zâdan tuqwiyanâ bihi filmauqifi bayna yadayka, wa tharîqan wâdhihan nasluku bihi ilayka, wa 'ilman nâfi'an nasykuru bihi na'mâ'aka, wa takhasysyu'an shâdiqan nusabbihu bihi asmâ'aka, fainnaka ittakhadzta bihi 'alaynâ hujjatan qatha'ta bihi 'udzûrana, washthana'ta bihi 'indanâ ni'matan qashura 'anhâ syukrunâ.

Ya Allah, jadikan itu sebagai bekal yang memperkuat posisi di hadapan-Mu, dan jalan yang terang menuju-Mu, dan ilmu yang bermanfaat yang kami syukuri nikmat-nikmat tersebut, jadikan sebagai kekhusyukan yang tulus yang ingin kami sucikan nama-nama-Mu, karena Engkau telah menjadikannya sebagai hujah bagi kami yang memutuskan uzur kami dan Engkau jadikan itu karunia untuk kami yang sangat sulit disyukuri.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا وَلِيّاً يُثَبِّتُنَا مِنَ الزُّلَلِ وَدَلِيْلاً يُهْدِيْنَا إِلَى صَالِحِ الْعَمَلِ وَعَوْناً هَادِياً يُقَوِّمُنَا مِنَ الْمَيْلِ وَعَوْنًا يَقْوِيْ نَا مِنَ الْمَلَلِ، حَتَّى يَبْلُغُ فِيْنَا أَفْضَلِ الْأَمَلِ.

Allahummaj'alhu lanâ waliyyan yutsabbitnâ minaz zulâli, wa dalîlan yuhdînâ

ilâ shâlihil 'amal, wa 'awnan hâdiyan yuqawwimnâ minal mayli wa 'aunan yaqwîna minal milali, hatta yablughu finâ afdhalil amal.

Ya Allah, jadikan itu pembela yang menyelamatkan dari ketergelinciran, petunjuk atas amal yang baik, penolong yang meluruskan kecenderungan buruk kami sehingga mencapai cita-cita yang terbaik.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا شَافِعاً يَوْمَ اللِّقَاءِ وَسِلاَحاً الْاِرْتِقَاءِ وَحَجِيْجاً يَوْمَ الْقَضَاءِ وَنُوْراً يَوْمَ الظُّلَمَاءِ يَوْمَ لاَ أَرْضَ وَلاَ سَمَاءَ، يَوْمَ يَجْزَى كُلُّ سَاعٍ بِمَا سَعَى،

Allâhummaj'al lanâ syâfi'an yawmal liqâ, wa silâhan yawmal irtiqâ, wa hajîjan yawmal qadhâ, wa nûran yawma zhulamâ'i, yawma lâ ardha

walâ samâ'a, yawma yujzâ kullu sa'in bimâ sa'â,

Ya Allah, jadikan ia sebagai syafaatku di hari pertemuan, hujah di hari keputusan, cahaya di kegelapan, di hari tidak ada bumi dan tidak ada langit dan di hari ketika semua yang berusaha akan dibalas atas usahanya.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا رَيًّا يَوْمَ الظَّمَاءِ وَفَوْزاً يَوْمَ الْجَزَاءِ مِنْ نَارٍ حَامِيَّةٍ قَلِيْلَةِ الْبُقْيَا عَلَى مَنْ بِهَا اصْطَلَى، وَبَحْرُهَا تَلَظَّى،

Allâhummaj'al lanâ rayyan yawmazh zhamâ'i, wa fawzan yawmal jazâi min nârin hâmiyatsin, qalîlatil buqyâ 'alâ man bihâ ishthalâ wa bahruha talazhzhâ,

Ya Allah, jadikan itu penyegar di hari kehausan, keselamatan dari neraka di hari pembalasan, yaitu neraka

yang akan memusnahkan bagi yang memasukinya yang seperti samudera yang bergejolak.

اَللَّهُمَّ اجْعَلْه لَنَا بُرْهَاناً عَلَى رُؤُوْسِ الْمَلَاءِ يَوْمَ يُجْمَعُ فِيْهِ اَهْلُ الْأَرْضِ وَأَهْلُ السَّمَاءِ

Allâhummaj'ala lanâ burhânan 'alâ ru'ûsil mala'i yawma yujma'u fihi ahlul ardhi wa ahlus samâ'i.

Ya Allah, jadikan al-Quran sebagai burhan di atas kumpulan manusia di hari disatukannya penduduk bumi dan penduduk langit.

اَللَّهُمَّ ارْزُقْنَا مَنَازِلَ اَلشُّهَدَاءَ وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ وَمُرَافَقَةِ الْأَنْبِيَاءِ. إِنَّكَ سَمِيْعُ الدُّعَاءِ

Allâhummarzuqnâ manâzilasy syuhadâ, wa 'aysyas su'adâ', wa murâfaqatil anbi-yâ. Innaka samî'ud du'â.

Ya Allah, karuniakan kedudukan syuhada pada kami, kehidupan bahagia, persahabatan dengan para nabi lantaran Engkau Maha Pendengar doa.[124][]

Bersuci untuk Membaca Al-Quran

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Seorang hamba tidak boleh membaca al-Quran jika tidak dalam keadaan suci."[125]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Pembaca al-Quran di dalam salat sambil berdiri akan mendapatkan pahala seratus kebaikan untuk setiap hurufnya. Bagi yang

salat sambil duduk akan memperoleh lima puluh kebaikan. Bagi yang sudah bersuci di luar salat akan mendapatkan dua puluh lima kebaikan. Bagi yang tidak bersuci akan mendapatkan sepuluh kebaikan."[126]

Rasulullah saw bersabda, "Bersucilah di jalan al-Quran!" Para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah apa itu jalan al-Quran?" Beliau menjawab, "Mulut-mulut kalian."

Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah dengan apa?" "Dengan menyikat gigi."[127]

Dari Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Tidak ada yang mencegah Rasululah saw untuk membaca al-Quran selain janabah."[128] []

Mengucapkan Isti'adzah Ketika Membaca Al-Quran

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tutuplah pintu maksiat dengan isti'adzah dan bukalah pintu taat dengan bismillah."[129]

Imam Shadiq as ditanya adakah *isti'adzah* itu untuk setiap surah? "Benar, mintalah perlindungan dari syaitan yang terkutuk."[130]

Imam Hasan Askari bin Ali as berkata, "Adapun kata-kata yang dianjurkan oleh Allah kepadamu dan yang diperintahkan kepadamu ketika engkau hendak membaca al-Quran adalah: *A'ûdzu billâhis sâmî'il 'alîm minasy syaithânnirrajîm* (*Aku berlindung kepada Allah Yang Mahamendengar lagi Mahamengetahui dari godaan setan yang terkutuk*). Amirul Mukminin Ali as berkata, "Arti dari *aûdzu billâh,* yaitu aku menahan diri karena Allah. Isti'adzah itu adalah yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya ketika membaca al-Quran, '*Jika kalian membaca al-Quran, maka ucapkanlah* a'ûdzubillah minasy syaithân nirrajîm.' Siapa yang beradab dengan adab, Allah akan memberinya kebahagiaan."

Kemudian beliau menyebutkan hadis yang panjang dari Rasulullah saw, "Jika

kalian ingin dijauhkan dari keburukan mereka dan selamat dari makarnya, maka ucapkanlah di waktu pagi, *aûdzu billahi minasya syaithân nirrajîm* (aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk), maka Allah akan menjaga kalian dari gangguan setan." [131][]

Menghiasi Rumah dengan Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Sinarilah rumah-rumah kalian dengan bacaan al-Quran. Jangan jadikan rumah kalian laksana kuburan seperti yang dilakukan kaum Yahudi dan Krsiten. Mereka sembahyang di sinagoge dan gereja, dan menelantarkan rumah-rumah mereka. Rumah yang selalu terdengar suara al-Quran akan di-

limpahi keberkatan dan menenteramkan penghuninya. Rumah itu akan menyinari penduduk langit seperti bintang-bintang yang menyinari penduduk dunia."[132]

Rasulullah saw bersabda, "Rumah yang sempit adalah rumah yang tidak ada (bacaan) al-Quran di dalamnya."[133]

Rasulullah saw bersabda, "Usahakan rumah-rumah kalian memperoleh (keberkatan—*penerj.*) dari al-Quran, karena jika al-Quran dibacakan penghuninya akan memperoleh kelapangan dan kebaikan yang banyak, akan memperoleh rezeki yang banyak. Dan, jika ada sebuah rumah yang tidak pernah dibacakan al-Quran di dalamnya, maka akan menyempitkan penghuninya, sedikit kebaikan dan penghuninya selalu merasa kekurangan."[134]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Sebuah rumah yang di dalamnya dibacakan

al-Quran dan dilantunkan zikir kepada Allah akan memperoleh kebaikan yang banyak, dihadiri para malaikat, dijauhi setan, menerangi penduduk langit seperti bintang-bintang yang menerangi penduduk bumi. Sebuah rumah yang tidak terdengar suara al-Quran dan zikir kepada Allah akan mengurangi kebaikan, sedikit keberkatan, dijauhi para malaikat dan didekati setan."[135]

Imam Baqir as berkata, "Aku merasa senang kalau Allah melemparkan setan dengan mushaf."[136]

Imam Baqir as berkata, "Imam Ali pernah menyuruh kami berkumpul untuk berzikir kepada Allah sampai terbit matahari dan menyuruh membaca al-Quran kepada yang membacanya dan menyuruh berzikir kepada yang tidak membaca al-Quran.

Rumah yang banyak dibacakan al-Quran dan zikir akan banyak keberkatannya."[137]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika al-Quran dibaca di sebuah rumah akan keluar cahaya yang menembus ke langit dan dikenali oleh para penghuni rumah lain."[138]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Mengapa seorang pedagang yang sibuk di pasar ketika pulang tidak menyempatkan diri untuk membaca satu surah dari al-Quran supaya dicatat untuk setiap ayatnya sepuluh kebaikan baginya dan dihapuskan sepuluh keburukan darinya?"[139]

Imam Shadiq as berkata, "Di dalam rumah yang al-Quran dibacakan oleh seorang Muslim akan mendapat perhatian penduduk langit, seperti bintang-bintang berkilau di langit yang menarik perhatian penduduk bumi."[140][]

Mengkhatamkan Al-Quran di Mekkah Mukarramah dan Keutamaan Membacanya di Bulan Ramadhan

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang membaca satu ayat al-Quran di bulan Ramadan akan memperoleh pahala khatam al-Quran di bulan-bulan lain."[141]

Imam Baqir as berkata, "Siapa yang mengkhatamkan al-Quran di Mekkah dari Jumat ke Jumat, lebih cepat atau lebih lama dan mengkhatamkannya di hari Jumat, akan dicatat oleh Allah sebagai pahala kebaikan merentang dari Jumat pertama sampai Jumat terakhir di dunia dan jika mengkhatamkanya di hari lain, maka demikian juga."[142]

Imam Baqir, Muhammad bin Ali as berkata, "Siapa yang mengkhatamkan al-Quran di Mekkah tidak akan mati sebelum melihat Rasulullah saw dan melihat kedudukannya di surga."[143]

Imam Baqir as berkata, "Segala sesuatu memiliki musim seminya dan musim al-Quran adalah bulan Ramadan."[144]

Abu Bashir bertanya kepada Imam Ja'far Shadiq as, "Apakah aku boleh membaca al-Quran hanya satu malam saja?"

"Tidak!"

"Dalam dua malam?"

"Tidak!"

"Dalam tiga malam?"

Imam mengatakan sambil memberi isyarat dengan tangannya, "Itulah bulan Ramadan yang tidak bisa dibandingkan dengan bulan-bulan lain. Ia memiliki hak dan kehormatan."[145]

Dalam sebagian naskah fikih dari Imam Ridha as tentang manasik haji, tertulis, "Dianjurkan agar jangan keluar dari Mekkah kecuali setelah khatam al-Quran."[146]

Dalam fikih Imam Ridha as tentang bab puasa, "Perbanyaklah membaca al-Quran di bulan yang penuh berkah ini dan membaca salawat kepada Rasulullah saw."[147][]

Membaca Al-Quran dengan Penuh Kekhusyukan

Rasulullah saw bersabda, "Manusia yang harus paling khusyuk baik di depan orang banyak atau ketika sendirian adalah pemelihara al-Quran." Kemudian beliau menyeru dengan suara keras, "Wahai pemelihara al-Quran! Bersikaplah

tawadu, maka derajatmu akan terangkat. Janganlah merasa sombong supaya tidak direndahkan Allah. Wahai para pemelihara al-Quran! Hiasilah diri kalian dengan al-Quran, maka Allah akan menghiasi kalian dengannya. Jangan kalian menghiasinya demi manusia karena Allah akan mencela kalian. Siapa yang mengkhatamkan al-Quran seperti menurunkan nubuwah di sampingnya hanya saja tidak diwahyukan kepadanya. Siapa yang menghimpun (menghafal—*penerj.*) al-Quran, sudah seharusnya untuk tidak melayani orang-orang yang bodoh, tidak memarahi orang yang membuatnya marah, tidak membatasi diri dengan orang yang ingin membatasi diri dengannya.

Tapi memberi maaf, mengampuni dan bersikap lembuat karena demi keagungan al-Quran."[148]

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya al-Quran ini turun dengan kesedihan. Jika kalian membacanya maka menangislah dan kalau tidak bisa menangis maka pura-puralah menangislah."[149]

Rasulullah saw bersabda, "Surah Hud, al-Waqi'ah, al-Mursalat dan 'Amma Yatasâ`alûn telah membuat rambutku memutih."[150]

Rasulullah saw berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Bacakanlah al-Quran padaku!" Ibnu Mas'ud berkata, "Aku membuka surah al-Fatihah ketika tiba pada ayat 41 dari surah an-Nisa, '*Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dan dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka.'* Aku lihat mata beliau ber-

cucuran air mata dan berkata, "Cukup dulu sekarang!'"[151]

Rasulullah saw bersabda, "Bacalah al-Quran yang menyejukkan hatimu dan membuat merinding kulit kalian, karena jika kalian tidak menyenanginya berarti kalian tidak sedang membacanya."[152]

Rasulullah saw bersabda, "Saya akan merasa heran kalau kalian tidak beruban karena membaca al-Quran."[153]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata tentang sifat-sifat orang yang bertakwa, "Di tengah malam mereka meluruskan kaki-kakinya (berdiri) sambil membaca sebagian ayat-ayat al-Quran dengan tartil, dan menciptakan kesedihan untuk mereka, kesedihan pun mengguncang mereka, serentak menangisi dosa-dosanya. Ketika mereka membaca ayat-ayat yang mengancam, pendengaran hati dan mata

menjadi tersentuh, kulit mereka merinding dan hati mereka penuh ketakutan, seolah-olah melihat api Jahanam dan gemuruhnya memekakkan gendang telinga. Namun ketika membaca ayat-ayat yang menggembirakan, mereka larut dalam kerinduan dan hati mereka penuh semangat yang bergelora seolah-olah terlihat di depan mereka."[154]

Dari Zar bin Hubaisy berkata, "Aku membaca al-Quran dari awal sampai akhir di Mesjid Jami di Kufah di depan Ali bin Abi Thalib as. Rawi itu berkata, "Tatkala aku sampai pada ayat, *"Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh mereka berada dalam taman surga. Mereka akan mendapat apa yang diinginkan dari sisi Tuhan dan itu adalah keutamaan yang agung*. Ali pun menangis."[155]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jika kalian membaca ayat-ayat tentang surga, mintalah kepada Allah surga. Jika membaca ayat-ayat tentang neraka, berlindung kepada Allah dari neraka."[156]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw mendatangi seorang pemuda Anshar dan berkata, 'Aku akan membacakan ayat al-Quran dan siapa yang menangis akan memperoleh surga.' Lalu beliau membaca ayat terakhir dari surah az-Zumar. Orang-orang pun larut dalam linang air mata, kecuali pemuda tadi. Ia mengatakan, 'Wahai Rasul, aku berusaha menangis tapi tidak keluar air mataku.' Rasul mengatakan, 'Aku berjanji pada kalian siapa yang pura-pura menangis akan masuk surga (juga—*penerj.*).' Rasul kemudian mengulangi lagi, orang-orang menangis demikian juga pemuda yang ber

pura-pura menangis itu semuanya masuk surga.'"[157]

Imam Ja'far Shadiq bin Muhammad as berkata, "Siapa yang membaca al-Quran tapi tidak merendahkan diri kepada Allah, maka hatinya tidak akan menjadi lembut dan siapa yang tidak sedih dan tidak tergetar akan rahasianya telah menghina keagungan Allah Swt serta mendapatkan kerugian besar. Seorang pembaca al-Quran memerlukan tiga hal: hati yang khusyuk, fisik yang siap, dan tempat yang sepi. Jika hatinya khusyuk kepada Allah, maka jauh dari setan. Allah Swt berfirman, '*Jika kalian membaca al-Quran, maka berlindunglah kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.*

Jika hatinya lepas dari beban-beban, akan merasa bebas untuk membaca, tidak ada yang akan mengharu-biru dan

menutup keberkatan cahaya al-Quran dan keutamaannya. Jika menempati majelis yang sepi dari makhluk, setelah dihiasi dengan dua sifat tadi, jiwanya akan merasa tenteram, akan memperoleh kesempatan berduaan dengan Allah Swt,' akan yakin dengan *luthf*-Nya, serta tempat istimewa-Nya dan mengetahui betapa indah isyarat-isyarat-Nya.

"Jika telah meminum segelas dari minuman ini, dia tidak akan memilih *ahwal* (posisi spiritual) yang lain, atau mengkhususkan waktu untuknya justru akan menghempaskan jiwanya dalam ibadah dan taat kepada-Nya, karena itu adalah munajat tanpa wasilah (perantara) bersama Tuhan. Perhatikanlah bagaimanakah Anda membaca Kitab Tuhan dan risalah wilayah? Bagaimanakah engkau menyambut perintah dan larangan? Dan bagaimana menunaikan

hukum-hukum-Nya? *Itulah kitab mulia yang tidak didatangi kebatilan dari depan dan dari belakang, yang turun dari Yang Mahabijak dan Mahaterpuji*, bacalah dengan tartil dan perhatikan kabar gembira dan ancamannya, bertafakurlah tentang tamsil dan nasihat-nasihatnya, hatilah-hatilah engkau membaca huruf-hurufnya tapi menyia-nyiakan hukum-hukumnya.'"[158]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Hendaknya orang yang membaca al-Quran, jika sampai pada ayat-ayat permintaan atau ancaman, untuk memohon kepada Allah Swt kebaikan dan minta diselamatkan dari api neraka dan dari siksanya."[159]

Imam Shadiq as berkata, "Al-Quran ini turun dengan kesedihan maka bacalah dengan sedih."[160] []

Tafakur di Balik Makna-Makna Al-Quran dan Nasihat-Nasihatnya

Rasulullah saw bersabda, "Celakah orang yang mengunyahnya di antara dua janggut (membaca al-Quran—*penerj.*) tetapi tidak mentadaburinya."[161]

Rasulullah saw bersabda, "Jika kalian menghendaki kebahagian hidup, kematian para syuhada, keselamatan di hari dikumpul

kan semua manusia, perlindungan dari hari (derita—*penerj.*) kehausan, memperoleh petunjuk di hari (orang-orang) tersesat, pelajarilah al-Quran, itu adalah Kalamullah dan penyelamat dari setan dan yang akan memberatkan timbangan (kebaikan)."[162]

Rasulullah saw bersabda, "Allah tidak akan menyiksa hati yang menyelami al-Quran."

Rasulullah saw bersabda, "Allah tidak memberi karunia yang lebih utama setelah iman kepada Allah, dibandingkan ilmu tentang al-Quran dan mengetahui takwilnya. Jika Allah memberikan nasib ini kepada seseorang tapi tidak dianggap sebagai karunia istimewa, maka telah merendahkan nikmat Allah Swt."[163]

Imam Ali bin Abi Thalib as berkata, "Ingatlah tidak ada kebaikan untuk bacaan al-Quran tanpa tadabur."[164]

Imam Ali as berkata, "Janganlah kamu menafsirkan al-Quran dengan pendapatmu sendiri, kecuali engkau telah memahaminya dari para ulama. Allah Swt memang telah menurunkan al-Quran yang mirip kata-kata manusia padahal itu adalah kata-kata Allah Swt dan takwilnya tidak sama dengan kata-kata manusia. Seperti halnya tidak ada dari makhluk-Nya yang menyerupai kalam-Nya, demikian juga tidak ada perbuatan (makhluk—*penerj.*) yang mirip dengan perbuatan Tuhan. Tidak ada sedikitpun kesamaan antara kalam manusia dengan kalam Allah. Kalam Allah adalah sifat-Nya dan kalam manusia adalah perbuatannya. Janganlah kalian serupakan antara kalam Allah dan kalam manusia supaya kalian tidak celaka dan sesat."[165]

Imam Shadiq, Ja'far bin Muhammad, as berkata, "Allah Swt telah melakukan tajalli (Penjelmaan Diri) lewat kalam untuk makhluk-Nya yang tidak bisa dilihat kalian."[166]

Imam Shadiq, Ja'far bin Muhammad as berkata, "Al-Quran ini adalah mercusuar petunjuk, pintu cahaya, pandanglah dengan mata yang jelas, bukalah mata pada cahayanya. Tafakur itu menghidupkan hati seperti orang yang mendapat cahaya dapat berjalan di kegelapan dengan cahayanya."[167]

Imam Shadiq as berkata tentang firman Allah Swt, *Mereka membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan.* Yaitu berhenti ketika menyebutkan surga dan neraka."[168]

Imam Shadiq as, "Al-Quran itu layaknya perumpamaan untuk kaum yang tahu

bukan yang lain, untuk kaum yang membacanya dengan benar, merekalah yang mengimani dan mengetahuinya."[169] []

Doa Imam Ja'far Shadiq As

اَللّٰهُمَّ إِنِّي نَشَرْتُ عَهْدَكَ وَكِتَابَكَ، فَاجْعَلْ نَظَرِي فِيْهِ عِبَادَةً وَقِرَاءَتِي فِيْهِ تَفَكُّراً وَفِكْرِي اِعْتِبَاراً، وَلَا تَجْعَلْ قِرَاءَتِي قِرَاءَةً لَا تَدَبُّرَ فِيْهَا، وَلَا تَجْعَلْ نَظَرِيْ فِيْهِ غَفْلَةً وَلَا قِرَاءَتِي هَذْرَمَةً، إِنَّكَ أَنْتَ الرَّؤُوْفُ الرَّحِيْمُ.

Allâhumma innî nasyartu 'ahdaka wa kitâbaka, faj'al naz harî fîhi

ibâdah, wa qirâ'atî fîhi tafakkuran, wa fikrî 'i'tibâran, walâ taj'al qirâ'atî qirâ'atan lâ tadabbura fîhâ wa lâ taj'al nazharî fîhi ghaflatan wa lâ qirâ'atiy hadzramah, innaka anta ar-ra'ûf ar-rahîm."

Ya Allah, sesungguhnya aku telah sebarkan janji dan kitab-Mu, maka jadikanlah tatapanku sebagai ibadah, bacaanku tafakur, pikiran memaknai pelajaran, dan jangan Engkau jadikan bacaanku sebagai bacaan yang tidak ada tadabur di dalamnya dan jangan jadikan tatapanku sebagai kelalaian. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[170]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sang pembaca tanpa ilmu seperti yang kagum tanpa harta dan kepemilikan, membenci manusia karena kefakirannya dan mereka

membencinya karena keujubannya, selamanya akan memusuhi makhluk tanpa sebab, siapa saja yang memusuhi makhluk tanpa perintah berarti telah melawan penciptaan dan ketuhanan. Allah Swt berfirman, *Di antara manusia ada yang mendebat Allah tanpa ilmu dan tanpa petunjuk dan tanpa kitab yang menerangi.* Tidak ada yang akan mendapatkan siksaan keras dibandingkan orang yang mengenakan baju keraguan dengan dalih yang tidak benar dan tanpa makna." []

Larangan Melalaikan Al-Quran dan Tidak Membacanya

Rasulullah saw bersabda, "Ingatlah siapa mempelajari al-Quran lalu melupakannya, akan menemui Allah dengan tangan terbelenggu. Allah akan membelenggu dengan satu ular untuk setiap ayat (yang dilupakannya—*penerj.*), yang

akan menjadi temannya ke neraka kecuali kalau diampuni."[171]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang mempelajari al-Quran, lalu melupakannya akan menemui Allah dengan kaki yang terpotong (*ajdzam*)."[172]

Rasulullah saw bersabda, "Dosa-dosa diperlihatkan padaku dan tidak ada yang lebih besar ketimbang dosa seorang manusia yang pernah menghafalkan al-Quran lalu meninggalkannya."[173]

Imam Shadiq as berkata, "Siapa yang melupakan satu surah dari al-Quran, surah itu akan muncul dalam bentuk yang terindah dengan kedudukan paling mulia. Ketika orang itu melihatnya, ia bertanya, 'Siapakah Anda? Alangkah indahnya seandainya menjadi milikku.' Ia (surah itu) balik bertanya, 'Apakah engkau tidak

mengenalku? Akulah surah demikian dan demikian. Kalau engkau tidak melupakanku, aku akan mengangkat derajatmu ke posisi ini."[174]

Imam Shadiq as berkata, "Ada tiga yang akan mengadukan kepada Allah: mesjid yang rusak yang tidak didirikan salat di dalamnya, seorang alim di tengah-tengah orang bodoh, dan mushaf (al-Quran) yang diikatkan di atas tiang, berdebu dan tidak pernah dibaca."[175]

Dari Imam Shadiq as dari ayahnya (Imam Baqir as), ia menganjurkan untuk mengikat mushaf (al-Quran) di atas tiang rumah untuk melindungi dari setan dan berkata, "Dianjurkan untuk membacanya."[176] []

Anjuran Menghafal Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Jumlah derajat di surga sejumlah ayat al-Quran. Ketika si penghafal al-Quran masuk ke surga, dikatakan kepadanya, 'Naiklah dan bacalah untuk setiap ayat satu derajat yang lebih tinggi, sehingga tidak ada lagi

yang lebih tinggi dari sang penghafal al-Quran.'"[177]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang membaca al-Quran dengan menghafalnya tapi masih menyangka Allah tidak akan mengampuninya, maka ia telah mempermainkan ayat-ayat al-Quran."[178]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Bacalah al-Quran dan hafalkanlah, karena sesungguhnya Allah Swt tidak akan menyiksa hati yang menguasai al-Quran."[179]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Penghafal al-Quran dan yang mengamalkannya akan bersama-sama *safarah kiramah al-bararah* (utusan-utusan mulia dan bajik)."[180]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang menghafal al-Quran dan memeliharanya, menghalalkan yang dihalalkannya dan mengharamkan yang diharamkannya,

akan dimasukkan ke surga oleh Allah, dan sepuluh orang dari keluarganya akan mendapatkan syafaat yang sebelumnya ditetapkan akan masuk neraka."[181]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya orang yang menghafal al-Quran dengan cara yang susah dan dengan kelemahan hafalannya, akan mendapatkan dua pahala."[182]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ketika Allah mengutus Musa bin Imran as, dan para nabi setelahnya kepada Bani Israil, semuanya mengambil perjanjian untuk mengimani Muhammad saw, Nabi yang *ummi*, yang bicara dengan bahasa Arab, yang berhijrah ke Madinah dan membawa kitab yang sebagian surah-surahnya diawali dengan huruf-huruf *muqatha'ah*, yang akan dihafal oleh umatnya dan dibaca sambil berdiri, duduk, berjalan, dan dalam

segala keadaan dan Allah memudahkan hafalan mereka" – sampai akhir hadis."[183]

Doa Imam Ja'far Shadiq as,

اَللّٰهُمَّ فَحَبِّبْ إِلَيْنَا حُسْنَ تِلاَوَتِهِ وَحِفْظَ آيَاتِهِ.

Allâhumma fahabbib ilaynâ husna tilâwatihi wa hifzha âyâtihi (Ya Allah, jadikan kami ingin membaca dengan baik dan menghafal ayat-ayatnya.)[184]

Imam Ja'far Shadiq as berkata,

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّكَ مَسْؤُوْلٌ لَمْ يُسْأَلْ مِثْلَكَ وَلاَ يُسْأَلُ، أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ رَسُوْلِكَ وَنَبِيِّكَ وَإِبْرَاهِيْمَ خَلِيْلِكَ وَصَفِيِّكَ وَمُوْسَى كَلِيْمِكَ وَنَجِيْكَ وَعِيْسَى كَلِمَتِكَ وَرُوْحِكَ وَأَسْأَلُكَ بِصُحُفِ إِبْرَاهِيْمَ وَتَوْرَاةِ مُوْسَى وَزَبُوْرِ دَاوُدَ وَإِنْجِيْلِ عِيْسَى وَفُرْقَانِ مُحَمَّدٍ –صلى الله عليه وسلم– وَأَسْأَلُكَ

بِكُلِّ وَحْيٍ أَوْحَيْتَهُ وَبِكُلِّ حَقٍّ قَضَيْتَهُ وَغَنِيٍّ أُغْنَيْتَهُ
وَضَالٍّ هَدَيْتَهُ وَسَائِلٍ أَعْطَيْتَهُ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
اَلَّذِيْ وَضَعْتَهُ عَلَى الْجِبَالِ فَرَسَتْ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
اَلَّذِيْ وَضَعْتَهُ عَلَى اللَّيْلِ فَأَظْلَمَ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
اَلَّذِيْ وَضَعْتَهُ عَلَى النَّهَارِ فَاسْتَنَارَ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
اَلَّذِيْ وَضَعْتَهُ عَلَى الْأَرْضِيْنَ فَاسْتَقَرَتْ وَدَعَمْتَ بِهِ
السَّمَاوَاتِ فَاسْتَقَلَتْ وَوَضَعْتَهُ عَلَى الْجِبَالِ فَرَسَتْ
وَبِاسْمِكَ اَلَّذِيْ بَثَثْتَ بِهِ الْأَرْزَاقِ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
اَلَّذِيْ تُحْيِيْ بِهِ الْمَوْتَى.

Allâhumma innî as'aluka walam yus'al al-'ibâdi mitslika, as'aluka bihaqqi Muhammad nabiyyika wa rasûlika, wa Ibrâhîm khalîlika wa shafiyyika wa Mûsa kalimika wa najibika wa 'Îsa kalimatika dan ruhika as'aluka bishuhûfi Ibrahim wa Taurati Musa wa Zaburi Dawûda

wa Injili 'Îsa wa Furqâni Muhammad shallallâhu 'alayhi wa âlihi wassallam wa bikulli wahyin awhaytahu, wa bikulli haqqin qadhaytahu, wa ghaniyyin aghanaytahu wa dhâllin hadaytahu wa sâilin a'thaytahu, wa as'aluka bi ismikalladzî wadha'tahu 'alal layli fa azhlama, wa bi ismikalladzî wadha'tahu 'alâ nahâr fastanâra, bi ismikalladzî wadha'tahu 'alal ardhin fastaqarat wa da'amta bihissamâwâti fastaqalat, wa wadha'tahu 'alal jibâli farasat, wabi ismikalladzi batsatsta bihil-arzâq, wa as'aluka bi ismikalladzî tuhyil-mawta.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dan tidak ada lagi hamba yang memohon seperti ini kepada-Mu, aku memohon kepada-Mu dengan hak Muhammad, Nabi dan Rasul-Mu, Ibrahim kekasih-Mu dan pilihan-Mu, Musa kalam-Mu dan orang mulia-

Mu, Isa kalimat dan ruh-Mu. Aku memohoh kepada-Mu dengan suhuf Ibrahim, Taurat Musa, Zabur Dawud, Injil Isa, dan al-Quran Muhammad, dengan seluruh waktu yang Engkau turunkan, dengan seluruh keputusan yang Engkau putuskan, dengan kekayaan yang Engkau sebarkan, dengan petunjuk-Mu dari kesesatan dan Engkau berikan kepada si peminta.

Aku memohon kepada-Mu, dengan nama yang jika Engkau letakkan di malam hari, maka malam itu akan menjadi gelap gulita, dan dengan nama-Mu, yang jika engkau letakkan di siang hari, maka akan terang benderang.

Dengan nama-Mu, yang jika diletakkan di bumi, akan tegaklah dia, dan Engkau juga mengokohkan langit-langit

sehingga meninggi, dan ketika Engkau letakkan di atas gunung, maka gunung itu akan tercerai-berai.

Dengan Nama-Mu, yang dengannya Engkau sebarkan rezeki, aku memohon dengan nama-Mu yang menghidupkan yang mati.

وَأَسْأَلُكَ بِمَعَاقِدِ الْعِزِّ مِنْ عَرْشِكَ وَمُنْتَهَى الرَّحْمَةِ مِنْ كِتَابِكَ، أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَرْزُقَنِي حِفْظَ الْقُرْآنِ وَأَصْنَافَ الْعِلْمِ وَأَنْ تُثَبِّتَهَا فِي قَلْبِي وَسَمْعِي وَبَصَرِي وَأَنْ تُخَالِطَ بِهَا لَحْمِي وَدَمِّي وَعِظَامِي وَمُخِّي وَتَسْتَعْمِلُ بِهَا لَيْلِي وَنَهَارِي بِرَحْمَتِكَ وَقُدْرَتِكَ فَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِكَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ.

Wa as'aluka bima'aqidil 'izzi min 'arsyika wa muntahar rahmah min kitâbika, as'aluk antushalliya 'alâ

Muhammad wa âli Muhammad wa antarzuqni hifzhal Qur'ân wa ashnafil 'ilm, wa antatsbitaha fi qalbî wa sam'î wa basharî wa antukhallita bihi lahmi, dammi wa idhami, wa makhi wa tasta'milu biha laylî wa nahârî birahmatika wa qudratika fainnahu lâ hawlâ walâ quwwata illâ bika yâ hayyun ya qayyûm.

Aku memohon kepada-Mu, dengan kemuliaan yang mengokohkan Arsy-Mu, dan puncak rahmat dari Kitab-Mu.

Aku memohon kepada-Mu, agar mencurahkan salawat atas Muhammad dan keluarganya, dan Engkau berikan kepadaku, kekuatan hafalan al-Quran dan jenis-jenis ilmu.

Engkau ikatkan dalam hatiku, pendengaranku dan penglihataku. Engkau campurkan dengan darah, tulang dan sumsumku, dan dimanfaatkan di siang

dan malam hari dengan rahmat dan kodrat-Mu. Karena sesungguhnya tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan bantuan-Mu, wahai Yang Hidup dan Berdiri Sendiri.[185]

Rasulullah saw berkata kepada Ali, "Aku akan mengajarkan kepadamu doa agar engkau tidak lupa hafalan al-Quran."

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ مَعَاصِيْكَ أَبَداً مَا أَبْقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي مِنْ تَكَلُّفِ مَا لاَ يَعْنِنِي، وَارْزُقْنِي حُسْنَ نَظَرِي فِيْمَا يَرْضِيْكَ عَنِّي، وَأَلْزِمْ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوْهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِيْ يَرْضِيْكَ عَنِّي.

اَللّٰهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي، وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي، وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي، وَاسْتَعْمِلْ بِهِ بَدَنِي، وَقَوِّنِي عَلَى

ذَالِكَ، وَأَعِنِّي عَلَيْهِ إِنَّهُ لاَ مُعِيْنُ عَلَيْهِ إِلاَّ أَنْتَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

Allahumarhamnî bitarki ma'âshîka abadan ma abqaytanî warhamnî min takallufin mâ lâ ya'ninî, warzuqnî husna nazhari fîmâ yurdhîka wa alzim qalbî hifdza kitâbika kamâ 'allamtanî, warzuqnî an atlûhu 'alân nahwil ladzî yurdhîka 'annî.

Allâhumma nawwir bikitâbika basharî wasyrah bihî shadrî, wa athliq bi lisânî, wasta'mil bihi badanî wa qawwinî 'alâ dzalika, wa a'annî alayhi innahu lâ mu'înu illâ anta, lâ Ilâha illâ anta.

Ya Allah, sayangilah aku agar meninggalkan maksiat selama-lamanya, sayangilah aku dengan tidak melakukan beban yang berat, karuniakan kepadaku pan-

dangan baik yang akan membuat-Mu rida, dan ikatkan hatiku untuk mengingat kitab yang telah Engkau ajarkan dan karuniakan kepadaku, agar dapat membaca dengan cara yang dapat membuatmu rida.

Ya Allah, terangilah pandanganku dengan Kitab-Mu, lapangkan dadaku, lancarkan lisanku, jadikanlah badanku bermanfaat, kuatkan aku untuk melakukan hal itu, dan bantulah aku karena tidak ada yang dapat membantu selain diri-Mu. Tiada Tuhan selain Engkau."[186][]

Bantuan Dari Baitul Mal untuk Para Pembaca Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Pembaca al-Quran berhak mendapatkan bantuan dari baitul mal sebanyak 200 dinar per tahunnya. Jika mati meninggalkan utang maka harus dibayarkan oleh baitul mal."[187]

Imam Ali as berkata, "Upah pembaca al-Quran yang tidak lagi membaca al-

Quran satu kali upah dan tidak mengapa diambil dari baitul mal."[188]

Imam Ali as berkata, "Siapa yang masuk Islam dengan ketaatan dan membaca al-Quran dengan menghafalnya, maka ia berhak mendazzzzpatkan dua ratus dinar per tahunnya dari baitul mal kaum Muslim. Jika di dunia tidak mendapatkannya, dia akan mengambilnya di Hari Kiamat secukupnya sesuai dengan kebutuhannya."[189] []

Meminta Kesembuhan dengan Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang tidak mencari kesembuhan dari al-Quran tidak akan disembuhkan oleh Allah."[190]

Rasulullah saw bersabda, "Al-Quran itu penyembuh."[191]

Rasulullah saw bersabda, "Carilah penyembuhan dari al-Quran karena Allah Swt

berfirman, "*...dan penyembuh apa yang ada di dalam dada.*"[192]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang mencari kesembuhan dari luar al-Quran tidak akan disembuhkan oleh Allah Swt."[193]

Ali bin Khalaf berkata, "Seseorang mengadu kepada Muhammad bin Humaid Razi tentang sakit matanya. Ia menjawab, 'Sering-seringlah memandang mushaf al-Quran karena aku pernah menderita sakit mata dan aku mengeluhkan kepada Hariz bin Abdul Humaid, ia berkata, "Sering-seringlah memandang mushaf al-Quran karena aku pernah menderita sakit mata dan aku mengeluhkan kepada A'masy, ia berkata, 'Sering-seringlah memandang mushaf al-Quran karena aku pernah menderita sakit mata dan aku mengeluhkan kepada Abdullah bin Mas'ud yang berkata, 'Sering-seringlah memandang mushaf al-

Quran karena aku pernah menderita sakit mata dan aku mengeluhkan kepada Rasulullah saw yang berkata, "Sering-seringlah memandang mushaf al-Quran karena aku pernah menderita sakit mata dan aku mengeluhkan kepada Jibril dan berkata, 'Sering-seringlah memandang mushaf al-Quran.'"[194]

Rasulullah saw bersabda, "Obat penawar untuk umatku ada tiga: ayat al-Quran, sirupan air madu, pembekaman."[195]

Imam Ali as berkata, "Tiga hal yang akan memperkuat ingatan dan menghilangkan lendir: membaca al-Quran, luban (kemenyan arab), dan madu."[196]

Imam Baqir as ditanya tentang si sakit apakah boleh diikat dengan kalimat ta'awudz (perlindungan dari setan) atau sebagian ayat-ayat al-Quran? Imam men

jawab, "Ya, tidak mengapa karena perisai al-Quran itu bermanfaat. Jadi, manfaatkanlah dia."[197]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siwak dan membacakan al-Quran itu akan menghentikan aliran lendir."[198]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tidak mengapa memanfaatkan *ruqyah, nasyrah* (jampi-jampi), *'audzah* (kalimat-kalimat meminta perlindungan) jika diambil dari al-Quran. Karena siapa yang tidak mencari penyembuhan dari al-Quran, tidak akan disembuhkan oleh Allah Swt. Apakah ada yang lebih mujarab dari al-Quran? Allah Swt berfiman, *Dan Kami turunkan al-Quran sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*"[199]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang membaca seratus ayat apa saja

dari al-Quran lalu mengulanginya tujuh kali: Demi Allah! Jika dia memohon kehancuran untuk sebuah batu besar(dengan perantaraannya), maka Dia akan menghancurkannya."[200]

Dan dalam riwayat lain dikatakan, "Pasti dia (batu besar itu) akan hancurleburkan, insya Allah."

Imam Musa Kazhim as mengatakan, "Di dalam al-Quran itu terkandung obat untuk segala penyakit."[201][]

Mengamalkan Al-Quran

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang mempelajari al-Quran tapi tidak mengamalkannya dan lebih mementingkan cinta dunia dan pesonanya, akan mendapatkan kemurkaan Allah Swt dan disatukan derajatnya dengan orang-orang Yahudi dan Kristen yang telah melemparkan al-

Quran ke belakang (punggung) mereka. Siapa yang belajar al-Quran kemudian tidak mengamalkannya, Allah akan mengumpulkannya dalam keadaan buta dan ia akan berkata, 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau mengumpulkanku dalam keadaan buta padahal dulu aku melihat?' Allah menjawab, 'Itu karena ketika ayat-ayat datang kepadamu engkau malah melupakannya, maka hari ini juga engkau dilupakan.' Kemudian orang itu diperintah agar dimasukkan ke dalam api neraka."[202]

Rasulullah saw bersabda, "Alangkah banyaknya pembaca al-Quran yang dilaknat oleh al-Quran."[203]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang membacaa al-Quran kemudian meminum yang haram dan mendahulukan kepentingan dunia, akan mendapatkan kemurkaan dari Allah kecuali sempat bertaubat dan

jika mati sebelum bertaubat Allah akan mempertanyakannya di Hari Kiamat."[204]

Rasulullah saw bersabda, "Di Hari Kiamat al-Quran itu akan muncul dalam bentuk seorang laki-laki. Ia akan menemui orang yang menyia-nyiakan kewajiban yang ditetapkan untuknya, melanggar hukum-hukumnya, tidak mematuhinya, melakukan maksiat terhadapnya sehingga membuatnya marah dan mengadukannya kepada Tuhannya, 'Wahai Tuhanku, seorang yang jahat telah membawaku, melanggar hukum-hukumku, menyia-nyiakan kewajiban, tidak menaatinya, melakukan maksiat.' Dan al-Quran terus menghujatnya sampai keluar perintah, 'Urusanmu adalah urusan-Ku.' Orang itu segera diseret dan dilemparkan ke dalam api neraka.

Kemudian dihadirkan seorang laki-laki (lain) yang memelihara hukum-hukumnya,

mengamalkan kewajiban-kewajibannya, mematuhinya, menjauhi maksiat dan berpegang teguh kepada talinya, al-Quran segera menyatakan, 'Wahai Tuhanku, orang ini telah membawaku dengan benar, memelihara hukum-hukumku, mengamalkan kewajiban-kewajibanku, mengikutiku, meninggalkan maksiat (yang dilarang olehku),' dan al-Quran itu terus-terusan memujinya dengan berbagai macam alasan, sehingga Allah berkata, 'Adalah kewajiban-Ku untuk melayaninya,' lalu orang itu diberi pakaian yang terang benderang, diberi mahkota kerajaan dan diberi minuman keabadian."[205]

Rasulullah saw bersabda, "Pelajarilah al-Quran dan bacalah. Ketahuilah ia adalah simpanan kekayaan, kenangan baik, dan yang akan membantumu. Patuhilah al-Quran dan bukan al-Quran yang harus mengikutimu, karena siapa yang mengikuti

al-Quran akan menggiring ke kebun surga dan siapa yang diikuti oleh al-Quran maka ia menusuk pundaknya dan melemparkan ke Neraka Jahanam."[206]

Rasulullah saw bersabda, "Yang aku khawatirkan atas umatku sepeninggalku adalah tiga hal: mereka menakwilkan al-Quran tidak sesuai dengan takwil (yang benar), mengikuti seorang alim yang tergelincir, dan ketika timbul minatnya terhadap harta melewati batas. Aku ingin memberitahukan bagaimana caranya terlepas dari hal itu. (Berpegang teguhlah pada—*penerj.*) al-Quran, mengamalkan yang *muhkam,* dan mengimani yang *mutasyabih.* Sedangkan terhadap orang alim kamu hanya mendengarkan kata-katanya tetapi jangan ikuti kekeliruannya, agar selamat dari (perbudakan—*penerj.*) harta, bersyukurlah, dan tunaikan haknya."[207]

Rasulullah saw bersabda, "Hati itu ada empat: hati yang memiliki iman tapi tidak memiliki al-Quran, hati yang memiliki al-Quran dan iman, hati yang memiliki al-Quran tapi tidak ada iman, dan hati yang tidak memiliki al-Quran dan tidak memiliki iman. Adapun hati yang memiliki iman tapi tidak memiliki al-Quran laksana buah yang manis tapi tidak ada harumnya. Adapun hati yang memiliki al-Quran tapi tidak ada iman seperti tanaman *asyinah* yang baunya harum tapi rasanya busuk, dan adapun hati yang memiliki iman dan al-Quran seperti wadah buah kesturi jika dibuka mengeluarkan bau yang semerbak dan jika dipenuhi akan menjadi harum pula. Adapun hati yang tidak memiliki al-Quran dan iman seperti tanaman *hanzalah*, baunya busuk dan rasanya pahit sekali."[208]

Rasulullah saw bersabda, “Api neraka akan berbicara kepada tiga orang di Hari Kiamat yaitu raja, pembaca al-Quran, dan pemiliki kekayaan. Ia berkata kepada raja, ‘Hai yang diberikan kerajaan oleh Allah tapi tidak tidak mau bersikap adil, hancurlah engkau seperti biji-biji samsam yang ditelan burung!’ Kemudia ia berkata kepada si pembaca al-Quran, ‘Wahai yang memperindah di depan manusia tapi menentang Allah dengan maksiat! Hancurlah!’ Kepada orang kaya ia berkata, ‘Wahai yang diberi dunia yang dilimpah oleh Allah, namun ketika diminta oleh si miskin ditolak dengan bakhil, binasalah!”[209]

Rasulullah saw bersabda, “Tidak beriman kepada al-Quran orang yang menghalalkan yang diharamkannya.”[210]

Rasulullah saw bersabda, “Di neraka ada sebuah lembah yang selalu didatangi

oleh penduduk neraka tujuh puluh ribu kali setiap harinya." Kemudian ditanya siapakah yang menerima siksaan tersebut, beliau menjawab, "Peminum khamar, ahli al-Quran, dan yang meninggalkan salat."[211]

Rasulullah saw bersabda, "Demi Allah yang telah mengutusku dengan benar! Siapa saja yang di hatinya ada satu ayat al-Quran tapi kemudian meminum khamar, maka setiap huruf (dari ayat-ayat yang dibacanya) akan mendakwanya di Hari Kiamat di hadapan Allah Swt. Siapa yang dimusuhi (oleh ayat-ayatnya—*penerj.*) maka akan masuk neraka."[212]

Imam Ali as berkata, "Kalian harus berpegang teguh dengan al-Quran. Siapa yang mengamalkannya ialah pemenangnya."[213]

Imam Ali as berkata, "Manakah kaum yang ketika diseru kepada Islam langsung menerima, seraya membaca al-Quran,

berpegang teguh dengan kuat dan bersemangat pada jihad seperti unta yang merindukan anak-anaknya?"[214]

Imam Ali as menulis surat kepada Malik Asytar, "*Aku memerintahkan agar bertakwa kepada Allah, serta menjalankan perintah-perintah al-Quran dan sunah-sunahnya karena seseorang tidak akan beruntung kecuali dengan mengikutinya dan celakalah yang menentang dan mengabaikannya.*"[215]

Imam Ali as berkata, "Demi Allah, janganlah kalian didahului oleh orang lain dalam mengamalkan al-Quran."[216]

Imam Ali as berkata, "Hati-hatilah dalam beragama dengan tiga hal, yaitu seseorang yang membaca al-Quran, ia sangat senang kalau dilihat oleh kalian, tapi akan segera menghunus pedangnya (untuk membunuh—*penerj.*) tetangganya sambil menuduhnya musyrik." Ada yang bertanya

kepada Ali, "Siapakah yang musyrik?" Beliau menjawab, "Yang menuduhnya."[217]

Imam Ali as berkata, "Ikutlah apa yang ditunjukkan oleh al-Quran sebagai sifat (karakter)nya supaya mengantarkan pada makrifatnya. Sempurnakan dan raih cahaya petunjuknya, karena itu adalah karunia dan hikmah. Ambillah apa yang ditunjukkan kepadamu dan jadilah ahli syukur."[218]

Imam Baqir as berkata, "Pembaca al-Quran itu ada tiga kelompok. Pertama, seorang pembaca yang memperjualbelikan (al-Quran) sebagai barang dagangan untuk mendekati raja-raja dan menyombongkan diri di depan manusia. Kedua, seseorang yang membaca al-Quran, menghafalkan huruf-hurufnya tapi menyepelekan hukum-hukumnya. Semoga Allah tidak memperbanyak para pembawa al-Quran (seperti

itu—*penerj.*). Ketiga, seseorang yang membaca al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai obat penawar hatinya, ia bangun di malam hari, menghauskan diri di siang hari, salat di mesjid-mesjid dan sering menjauhi tempat tidurnya, karena merekalah Allah berkenan menolak bala dan menurunkan hujan dari langit. Demi Allah, merekalah para pembaca al-Quran yang lebih mulia dari yaqut merah."[219]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Seseorang jika mengetahui suatu surah kemudian melupakannya atau meninggalkannya dan masuk ke surga, maka akan datang sosok yang paling indah sambil berkata, 'Apakah engkau mengenalku?' Orang itu menjawab, 'Tidak!' Lalu orang yang berpenampilan indah itu menjawab, 'Aku adalah surah demikian dan demikian yang tidak engkau amalkan dan malah engkau

tinggalkan. Demi Allah, kalau engkau mengenal diriku, engkau akan mencapai derajat ini,' sembari menunjuk tempat yang lebih mulia."[220]

Imam Ridha as berkata, "Janganlah engkau melampaui *Kalamullah* dan jangan mencari petunjuk dari yang lain karena engkau akan tersesat."[221] []

Doa Khatam Al-Quran

Doa Imam Zainal Abidin dalam *ash-Shahifah as-Sajjadiyah* beliau berkata,

اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ أَعَنْتَنِي عَلَى خَتْمِ كِتَا بِكَ اَلَّذِيْ أَنْزَلْتَهُ
نُوْرًا، وَجَعَلْتَهُ مُهَيْمِنًا عَلَى كُلِّ كِتَابٍ أَنْزَلْتَهُ
وَفَضَّلْتَهُ عَلَى كُلِّ حَدِيْثٍ قَصَصْتَهُ، وَفُرْقَانًا فَرَّقْتَ
بِهِ بَيْنَ حَلاَلِكَ وَحَرَامِكَ، وَكِتَابًا فَصَّلْتَهُ لِعِبَادِكَ
تَفْصِيْلاً، وَوَحْيًا أَنْزَلْتَهُ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَوَاتُكَ
عَلَيْهِ وَآلِهِ تَنْزِيْلاً.

Allahummâ innaka a'antanî 'alâ khatmî kitâbika ladzî anzaltahu nûran, wa ja'altahu muhaiminan 'alâ kulli kitâbin anzaltahu, wa fadhdhaltahu 'alâ kulli hadîtsin qashashtahu, wa furqânan, farraqta bayna halâlika wa harâmika, wa kitâban fashshaltahu li'ibâdika tafshîlan, wa wahyan anzaltahu 'alâ nabiyyika Muhammadin -shallawâtika 'alayhi wa âlihi -tanzîlan,

Ya Allah, Engkau telah membantuku untuk mengkhatamkan kitab yang telah diturunkan sebagai cahaya dan Kaujadikan sebagai pengawas atas seluruh kitab yang diturunkan dan Engkau utamakan atas seluruh kata yang Engkau sampaikan dan sebagai pemisah antara yang halal dan yang haram, sebuah kitab yang menjelaskan secara rinci dan sebagai wahyu yang Kauturunkan kepada Nabi-Mu

Muhammad saw, semoga salawat dan salam tercurahkan padanya.

وَجَعَلْتَهُ نُوْرًا نَهْتَدِي بِهِ مِنْ ظُلْمِ الضَّلاَلَةِ وَالْجَهَالَةِ بِاتِّبَاعِهِ، وَشِفَاءً لِمَنْ أَنْصَتَ بِفَهْمِ التَّصْدِيقِ إِلَى إِسْتِمَاعِهِ، وَمِيْزَانَ قِسْطٍ لاَ يَحِيْفُ عَنِ الْحَقِّ لِسَانُهُ، وَنُوْرَ هُدًى لاَ يُطْفَأُ عَنِ الشَّاهِدِيْنَ بُرْهَانُهُ، وَعَلَمَ نَجَاةٍ لاَ يَضِلُّ مَنْ أَتَمَّ قَصْدَ سُنَّتِهِ، وَلاَ تَنَالُ أَيْدِي الْهَلَكَاتِ مَنْ تَعَلَّقَ بِعُرْوَةِ عِصْمَتِهِ.

Wa ja'altahu nûran nahtadi bi min zhulmid dhalâlah waljahâlah biitbâ'ihi, wa syifâ'an liman anashta bifahmit tashdîq 'ilâ istimâ'ihi wa mîzâna qisthi la yahîfa 'anil haq lisânuhu, wa nûra hudan lâ yuthfa' 'ani syâhidîn burhânuhu, wa 'alama najâti lâ yadhilla man atamma qashda sunnatihi, walâ tanâlu aydîl

halakâti man ta'allaqa bi'urwati 'ishmatihi.

Kaujadikan sebagai cahaya kami jadikan petunjuk dari gelapnya kesesatan dan kebodohan dan sebagai penawar, bagi yang diam untuk mendengarkan kebenarannya, dan neraca keadilan yang lantang disuarakan lidahnya, cahaya petunjuk yang tidak akan padam dari yang menyaksikan burhannya dan tanda keselamatan yang tidak akan menyesatkan mereka yang meluruskan hidupnya dengan sempurna dan orang-orang yang berpegang teguh padanya tidak akan diganggu tangan-tangan yang binasa.

اَللّٰهُمَّ فَإِذَا أَفَدْتَنَا الْمَعُوْنَةَ عَلَى تِلاَوَتِهِ وَسَهَّلْتَ جَوَاسِيَ أَلْسِنَتِنَا بِحُسْنِ عِبَارَتِهِ، فَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَرْعَاهُ حَقَّ رِعَايَتِهِ، وَيَدِيْنُ لَكَ بِإِعْتِقَادِ التَّعْلِيْمِ لِمُحْكَمِ

آيَاتِه، وَيَفْزَعُ إِلَى الْإِقْرَارِ بِمُتَشَابِهِه، وَمُوَضَّحَاتِ بَيِّنَاتِه.

Allahummâ faidzâ afadtanâl ma'ûnata 'alâ tilâwatihi, wa sahhalta jawâsi-ya alsinatinanâ bi husni 'ibâratihi, faj'alnâ miman yar'âhu haqqa ri'âyatihi wayadînu laka bii'tiqâdit ta'lîmi limuh-kami âyâtihi, wayafza'u ilal iqrâri bimu-tasyâbih wa muwaddhihâti bayyinâtihi.

Ya Allah, dengan demikian tolonglah aku dalam membacanya, lancarkan-lah lidah-lidah kami yang kaku dalam (mengucapkan—*penerj.*) kata-katanya yang indah, jadikan kami sebagai orang yang memelihara haknya dengan benar, dan menjalankan keberagamaan kepadamu dengan keyakinan dari ayat-ayat muhkamatnya dan bantulah untuk mengikrarkan ayat-ayat mutasyabihat-nya dan keterangan yang jelas.

اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ أَنْزَلْتَهُ عَلَى نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صلّى الله عليه وآله وسلّم مُجْمَلاً، وَأَلْهَمْتَهُ عَلَى عِلْمِ عَجَائِبِهِ مُكَمَّلاً وَوَرَثْتَنَا عِلْمَهُ مُفَسِّرًا، وَفَضَّلْتَنَا عَلَى مَنْ جَهِلَ عِلْمِهِ وَقَوِّيتَنَا عَلَيْهِ لِتَرْفَعَنَا فَوْقَ مَنْ لَمْ يُطِقْ حَمْلَهُ.

Allahummâ innaka anzaltahu 'alâ nabiyyika Muhammadin saw mujmalan, waalhamtahu 'ala 'ilmi 'ajâibihi mukammalan, wawaratstanâ 'ilmahu mufasirran, wafadhaltanâ 'alâ man jahila ilmihi wa qawwytanâ 'alayhi litarfa'anâ fawqa man lam yuthiq hamlahu.

Ya Allah sesungguhnya Engkau telah menurunkan kepada nabi-Mu Muhammad secara mujmal dan Engkau ilhamkan kepadanya ilmu-ilmu ajaib secara sempurna, dan Engkau wariskan ilmunya kepada kami untuk menjadi penafsir dan Engkau istimewakan kami atas

orang yang bodoh akan ilmunya, dan Engkau berikan daya kepada kami untuk memahami sesuatu yang sulit dipahami.

اَللّٰهُمَّ فَكَمَا جَعَلْتَ قُلُوْبَنَا لَهُ حَمْلَةً، عَرَّفْتَنَا بِرَحْمَتِكَ شَرَفَهُ، وَفَضْلَهُ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اْلخَطِيْبُ بِهِ وَعَلَى آلِهِ اْلخَزَّانُ لَهُ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَعْتَرِفُ بِأَنَّهُ مِنْ عِنْدِكَ حَتَّى لاَ يُعَارِضُنَا الشَّكُّ فِي تَصْدِيْقِهِ، وَلاَيَخْتَلِجُنَا الزَّيْغُ عَنْ قَصْدِ طَرِيْقِهِ.

Allahumma fakamâ ja'altaha qulûbanâ lahu <u>h</u>amalatan, 'arraftanâ bira<u>h</u>matika syarafahu, wa fadhlahu, fashalli 'alâ Muhammadin al-khatîb bihi wa 'alâ âli-hi alkhazzânu lahu, waj'alnâ miman ya'tarifu biannahu min 'indika <u>h</u>atta lâ yu'âridhunâsy syakku fi tashdîqihi, wa la yakhtalijunâaz zaygu 'an qashdi tharîqihi,

Ya Allah, sebagaimana Engkau telah jadikan hati kami dipenuhi al-Quran maka pahamkan kami dengan rahmat-Mu, kemuliaannya, sampaikan salawat untuk nabi-Mu tempat turun wahyu dan demikian juga untuk keluarganya para pewarisnya dan jadikan kami sebagai orang yang mengakui bahwa itu dari-Mu, sehingga kami tidak disibukkan dengan keraguan dalam membenarkannya, dan janganlah kami menyeleweng dari jalan yang lurus.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَعْتَصِمُ بِحَبْلِهِ، وَيَأْوِي مِنَ الْمُتَشَابِهَاتِ إِلَى حِرْزِ مُعَقِّلِهِ، وَيَسْكُنُ فِي ظِلِّ جَنَاحِهِ وَيَهْتَدِي بِضَوْءِ صَبَاحِهِ، وَيَقْتَدِي بِتَبَلُّجِ إِسْفَارِهِ، وَيَسْتَصْبِحُ بِمِصْبَاحِهِ، وَلَا يَلْتَمِسُ الْهُدَى فِي غَيْرِهِ.

Allahumma shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi, waj'alnâ mimman ya'tashimu bih

ab!hi, wa ya'wâ minal mutasyabihâtihi ilâ hirzi mu'aqilihi, wa yaskunu fi dhilli jinâhihi, wa yahtadi bidhai shabâhihi, wa yaqtadi bi tabaluji isfârihi, wa yashtashbihu bimushabâhihi, wal lâ yaltamisul hudâ fi ghayrihi.

Ya Allah curahkan salawat untuk Muhammad dan keluarganya, jadikan kami sebagai orang yang berpegang teguh dengan talinya, berlindung dari mutasyabihat kepada benteng perlindungannya dan bernaung dalam bayangan sayapnya, berpedoman pada cahaya paginya mengikuti gemerlap sinarnya mendapat terang dari lampunya tidak mengambil petunjuk dari selainnya.

اَللّٰهُمَّ وَكَمَا نَصَبْتَ بِهِ مُحَمَّدًا عِلْمًا لِلدَّلاَلَةِ عَلَيْكَ، وَأَنْهَجْتَ بِآلِهِ سُبُلَ الرِّضَا إِلَيْكَ، فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلِ الْقُرْآنَ وَسِيْلَةً لَنَا إِلَى أَشْرَفِ مَنَازِلِ

الْكَرَامَةِ، سُلَّمًا نَعْرِجُ إِلَى مَحَلِّ السَّلاَمَةِ وَسَبَبًا نُجْزِي بِهِ النَّجَاةَ فِي عَرَصَةِ الْقِيَامَةِ، وَذَرِيْعَةً نَقْدُمُ بِهَا عَلَى نَعِيْمِ دَارِ الْمُقَامَةِ.

Allahumâ kamâ nashabta bihi Muhammadan 'alaman lidilâlati 'alayka. Wa anjahta bi âlihi subula ridhâ ilayka, fashalli 'alâ Muhammadin wa Âlihi waj''al al-qurâna wasîlatan lanâ ilâ asyrafi manâzilil karâmah. Wa sullaman na'ruju ilâ mahalis salâmati wa sababan nujzî bihi najâta fi 'ardhil qiyâmah, wa dzarî'atan naqdumu bihâ 'ala naîmi daril muqâmah;

Ya Allah, karena Engkau telah menetapkan Muhammad tanda untuk menunjukkan diri-Mu, dan Engkau juga tetapkan keluarganya sebagai jalan untuk mendapat keridaan-Mu maka curahkan salawat kepada Muhammad dan keluarganya. Jadikan al-Quran seba

gai wasilah bagi kami untuk meraih kedudukan yang paling mulia serta tangga yang akan kami naiki ke tempat keselamatan di Hari Kiamat dan perantara yang akan mengantarkan kami ke tempat kenikmatan kampung abadi.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاحْطُطْ بِالْقُرْآنِ عَنَّا ثِقْلَ الْأَوْزَارِ، وَهَبْ لَنَا حُسْنَ شَمَائِلِ الْأَبْرَارِ، وَاقْفُ بِنَا آثَارَ الَّذِيْنَ قَامُوا لَكَ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ حَتَّى تُطَهِّرَنَا مِنْ كُلِّ دَنَسٍ بِتَطْهِيْرِهِ، وَتَقْفُوَ بِنَا آثَارَ الَّذِيْنَ اِسْتَضَاؤُوْا بِنُوْرِهِ وَلَمْ يُلْهِهِمُ الْأَمَلُ عَنِ الْعَمَلِ فَيَقْطَعَهُمْ بِخُدَعِ غُرُوْرِهِ.

Allahummâ shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi, wa hathith bilqurâni 'annâ tsiqla awzâr, wahab lanâ husna syamâilal abrâr, waqfu binâ âtsâral ladziîna qâmû laka bihi ânâ'al layli

wa athrafan nahâri, hatta tuthhiranâ min kulli danasin, bitathhîrihi wa taqfû bihi âtsâril ladzîna istadhâ'û binûrihi, walam yulhahimul amal 'anil 'amali fayaqtha'ahum bikhid'i ghurûrihi.

Ya Allah curahkan salawat untuk Muhammad dan keluarganya, ringankanlah bagi kami dengan al-Quran– beratnya beban, berilah kami akhlak mulia para pelaku kebajikan. Tuntunlah kami untuk mengikuti jejak orang yang berdiri di hadapan-Mu dengan membaca al–Quran pada saat-saat malam dan jam-jam siang, sehingga Kausucikan kami dengan penyuciannya, Kautuntun kami untuk mengikuti jejak orang yang dicerahkan dengan cahayanya, angan-angan tidak melalaikan mereka dari amal yang memotong mereka dengan reka perdayanya.

اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِي ظُلَمِ اللَّيَالِي مُؤْنِساً، وَمِنْ نَزَغَاتِ الشَّيْطَانِ وَخَطَرَاتِ الْوَسَاوِسِ حَارِساً، وَلأَقْدَامِنَا عَنْ نَقْلِهَا إِلَى الْمَعَاصِي حَابِسًا، وَلأَلْسِنَتِنَا عَنِ الْخَوْضِ فِي الْبَاطِلِ مِنْ غَيْرِ مَا آفَةٍ مُخْرِسًا، وَلِجَوَارِحِنَا عَنِ اقْتِرَافِ الآثَامِ زَاجِراً، وَلِمَا طَوَتِ الْغَفْلَةُ عَنَّا مِنْ تَصَفُّحِ الإِعْتِبَارِ نَاشِراً، حَتَّى تُوَصِّلَ إِلَى قُلُوْبِنَا فَهْمَ عَجَائِبِهِ وَزَوَاجِرِ أَمْثَالِهِ الَّتِي ضَعُفَتِ الْجِبَالُ الرَّوَاسِي عَلَى صَلاَبَتِهَا عَنْ إِحْتِمَالِهِ.

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin waâlihi waj'al al-qurâna lanâ fi zhulamil layâlî mûnisan, wa min naza'ghâti syaithani wakhatharâtil wasâwisi hârisan, waliaqdâminâ 'an naqlihâ ilâ ma'âshi hâbisan, walialsinatinâ 'anil khawdhi fil bâthili min ghayri mâ âfatin mukhrisan, wa lijawârihinâ 'anil iqtirafil âtsâm zâjiran, wa lamâ thawatil ghaflah 'annâ min tashfahil i'tibâr nâsyiran, hatta tu

washshilu ilâ qulîbina fahma 'ajâibihi, wa zawâjiri amtsâlihi, allati dha'afatul jibâlur rawâsiya 'ala shalabâtiha 'an ih-timâlihi.

Ya Allah sampaikan salawat kepada Muhammad dan keluarganya, jadikan al-Quran sahabat bagi kami dalam kegelapan malam penjaga dari bisikan setan, dari getaran keraguan penahan kaki-kaki kami dari langkah-langkah kepada kemaksiatan, pembungkam li-dah-lidah kami tanpa gangguan dari membicarakan kebatilan, pengendali anggota badan kami dari melakukan kedurhakaan, pengurai ikatan kelalaian yang menghalangi upaya mengambil pelajaran sehingga sampailah pada hati kami pemahaman akan keajaiban al-Quran dan batas-batas perumpamaan-nya yang gunung-gunung nan kokoh sekalipun tidak sanggup memikulnya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَأَدِمْ بِالْقُرْآنِ صَلاَحَ ظَاهِرِنَا، وَاحْجُبْ بِهِ خَطَرَاتِ الْوَسَاوِسِ عَنْ صِحَّةِ ضَمَائِرِنَا، وَاغْسِلْ بِهِ دَرْنَ قُلُوْبِنَا وَعَلاَئِقَ أَوْزَارِنَا، وَاجْمَعْ بِهِ مُنْتَشَرَ أُمُوْرِنَا، وَارْوِ بِهِ فِي مَوْقِفِ الْعَرْضِ عَلَيْكَ ظَمَأَ هَوَاجِرِنَا، وَاكْسُنَا بِهِ حُلَلَ الْأَمَانِ يَوْمَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ فِي نُشُوْرِنَا.

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi, wa adim bilqurâni shalâha zhâhirinâ, wahjib bihi khatharâtil wasâwis 'an shihhati dhamâirinâ, waghsil darna qulûbinâ, wa 'alâ'iqa awzârinâ wajma' bihi muntasyari umûranâ, warwi bihi fil mauqifil 'ardhi 'alayka zhama'a hawâjirinâ, waksunâ bihi hulalal amân yawmal faza'il akbar fi nusyûrinâ.

Ya Allah sampaikan salawat kepada Muhammad dan keluarganya dengan

al-Quran kekalkan kebaikan lahir kami, tutupi bisikan keraguan dari kesehatan batin kami, basuhlah kotoran hati kami dan belenggu dosa kami, puaskan dahaga kami dari panasnya kami, selimuti kami dengan busana ketenteraman pada hati ketakutan besar dan pada hari kebangkitan kami.

اَللّٰهُمَّ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَاجْبُرْ بِالْقُرْآنِ خُلَّتَنَا مِنْ عَدَمِ الْإِمْلاَقِ، وَسُقْ إِلَيْنَا بِهِ رَغَدَ الْعَيْشِ وَخُصْبَ سَعَةِ الْأَرْزَاقِ، وَجَنِّبْنَا بِهِ الضَّرَائِبَ الْمَذْمُوْمَةَ وَمَدَانِيَ الْأَخْلاَقِ، وَاعْصِمْنَا بِهِ مِنْ هُوَّةِ الْكُفْرِ وَدَوَاعِي النِّفَاقِ، حَتَّى يَكُوْنَ لَنَا فِي الْقِيَامَةِ إِلَى رِضْوَانِكَ وَجِنَانِكَ قَائِدًا، وَلَنَا فِي الدُّنْيَا عَنْ سَخَطِكَ وَتَعَدِّي حُدُوْدِكَ ذَائِدًا، وَلِمَا عِنْدَكَ بِتَحْلِيْلِ حَلاَلِهِ وَتَحْرِيْمِ حَرَامِهِ شَاهِدًا.

Allâhumma fashali 'alâ Muhammadin wa âlihi, wajbur bil qur âni khullatanâ min 'adamil imlâq, wa suq ilaynâ bihi ragdal 'aisy wa khushba sa'atal arzâq, wa janibnâ, bihi dharâib al madzmûmah, wa mudânîl akhlâq, wa'shimnâ bihi min huwatil kufri, wa dawâ'î nifâ, hatta takûna lanâ fîl qiyâmati, ilâ ridhwânika wa jinânika qâidan, wa lanâ fid dunyâ 'an sakhathika wa tu'addî hudûdaka dzâidan, walimâ 'indaka bitahlîli halâlihi wa tahrîmi harâmihi syâhidan.

Ya Allah sampaikan salawat kepada Muhammad dengan keluarganya, dengan al-Quran tutuplah kekurangan, kesengsaraan, kemiskinan kami. Antarkan kami kepada kesenangan, penghidupan dan rezeki berlimpah berkecukupan. Dengan al-Quran, jauhkan

kami dari perilaku tercela dan akhlak yang hina, jaga agar kami tidak terjerumus ke lubang kekufuran dan dorongan kemunafikan sehingga al-Quran menjadi penuntun kami pada Hari Kiamat menuju rida-Mu dan surga-Mu, pelindung kami di dunia ini dari murka-Mu dan pelanggaran hukum-Mu, saksi di hadapan-Mu dengan menghalalkan halalnya dan mengharamkan haramnya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَهَوِّنْ بِالْقُرْآنِ عِنْدَ الْمَوْتِ عَلَى أَنْفُسِنَا كَرْبَ السِّيَاقِ وَجُهْدَ الْأَنِيْنِ، وَتَرَادُفَ الْحَشَارِجِ إِذَا بَلَغَتِ النُّفُوْسُ التَّرَاقِيَ، وَقِيْلَ مَنْ رَاقٍ؟ وَتَجَلَّى مَلَكُ الْمَوْتِ لِقَبْضِهَا مِنْ حُجُبِ الْغُيُوْبِ، وَرَمَاهَا عَنْ قَوْسِ الْمَنَايَا بِأَسْهُمِ وَحْشَةِ الْفِرَاقِ، وَدَافَ لَهَا مِنْ ذُعَافِ الْمَوْتِ كَأْساً مَسْمُوْمَةَ الْمَذَاقِ، وَدَنَا مِنَّا إِلَى الْآخِرَةِ رَحِيْلٌ وَانْطِلَا

قَ، وَصَارَتِ الْأَعْمَالُ قَلَائِدَ فِي الْأَعْنَاقِ، وَكَانَتِ الْقُبُوْرُ هِيَ الْمَأْوَى إِلَى مِيْقَاتِ يَوْمِ التَّلَاقِ.

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi, wa hawwin bilqurâni 'indal mawti 'alâ anfusinâ karbasy siyâqi wa juhdil anîn, wa tarâduful hasyârij, idzâ balaghatin nufûsu at-tarâqî wa qîla man râq? Wa tajjalâ malakul mauti liqabdhihâ min hijabil ghuyûb, wa ramâhâ 'an qawsil manâyâ bi ashami wahsyatal firâq, wadâfa lahâ min dzi'âfil mawti ka'san masmûmatal madzâq, wadanâ minnâ ilal âkhirati rahîla wa inthilâq, washâratil a'mâlu qalâida fil a'nâq, wa kânatil qubûru hiyal ma'wa ilâ mîqâti yawmit talâq.

Ya Allah sampaikan salawat untuk Muhammad dan keluarganya, mudahkan kematian kami dengan (bantuan—*penerj.*) al-Quran dari derita

pengiringan, sulitnya jeritan, dan terus menerus kesedakan suara sekarat di tenggorokan, ketika jiwa-jiwa telah mendesak sampai ke kerongkongan dan dikatakan kepadanya siapa yang akan menyembuhkan? Ketika malaikat maut muncul dari tirai-tirai kegaiban untuk mencabut nyawanya dan melepaskan dari busur nasib anak panah kengerian perpisahan dan menghidangkan baginya dengan sentakan kematian cawan yang racunnya dirasakan dan ketika saat bertolak dan berangkat menuju akhirat yang sudah mendekat, amal-amal menjadi belenggu di kuduk dan kuburan menjadi tempat duduk sampai hari pertemuan.

اَللّٰهُمَّ فَصَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَبَارِكْ لَنَا فِي حُلُوْلِ دَارِ الْبَلَى، وَطُوْلِ الْمُقَامَةِ بَيْنَ أَطْبَاقِ الثَّرَى، وَاجْعَلِ الْقُبُوْرَ بَعْدَ فِرَاقِ الدُّنْيَا خَيْرَ مَنَازِلِنَا، وَافْسَحْ لَنَا

بِرَحْمَتِكَ فِي ضَيْقِ مَلاَحِدِنَا، وَلاَ تَفْضَحْنَا فِي حَاضِرِي الْقِيَامَةِ بِمُوْبِقَاتِ آثَامِنَا، وَارْحَمْ بِالْقُرآنِ فِي مَوْقِفِ الْعَرْضِ عَلَيْكَ ذُلَّ مَقَامِنَا، وَثَبِّتْ بِهِ عِنْدَ اضْطِرَابِ جِسْرِ جَهَنَّمَ يَوْمَ الْمَجَازِ عَلَيْهَا زَلَلَ أَقْدَامِنَا، وَنَوِّرْ بِهِ قَبْلَ الْبَعْثِ سَدَفَ قُبُوْرِنَا، وَنَجِّنَا بِهِ مِنْ كُلِّ كَرْبٍ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَشَدَائِدِ أَهْوَالِ يَوْمِ الطَّامَةِ، وَبَيِّضْ وُجُوْهَنَا يَوْمَ تَسْوَدُّ وُجُوْهُ الظَّلَمَةِ فِي يَوْمِ الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ وَاجْعَلْ لَنَا فِي صُدُوْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ وُدًّا، وَلاَ تَجْعَلِ الْحَيَاةَ عَلَيْنَا نَكِداً.

Allâhumma fashalli 'alâ Muhammadin wa âlihi wa bârik lanâ fi hulûli dâril balâ wa thawlil muqâmah bayna athbâqits tsarâ, waj'alil qubûra ba'da firâq dunyâ khaira manâzilinâ, wafsah lanâ birahmatika fi dhayqi malâhidinâ, walâ tafdhahnâ fi hâdhiril qiyâmah bimûbiqâti âtsâminâ, warham

bilqurâni fi mawqifil 'ardhi 'alayka dzulla maqâmanâ, watsabbit bihi 'inda dhthirâbi jasri jahannam yaumal mujâz 'alayhâ zulala aqdâmunâ, wa nawwir bihi qablal ba'tsi sadafa qubûrinâ, wanajjinâ bihi min kulli karbin yawmal qiyâmah, wa syadâidi ahwâli yawmath thâmah, wabayyidh wujûhanâ yawma taswaddu wujûhuzh zhulmati fi yawmil hasrati wan nadâmati, waj'al lanâ fi shudûril mu'minîna wuddan, wa lâ taj'alil hayâta 'alayna nakidan

Ya Allah, curahkan salawat untuk Muhammad dan keluarganya berkatilah keberadaan kami di kampung pembusukan dan selama kami tinggal di atas lapisan-lapisan tanah pekuburan. Buatkanlah kuburan itu menjadi tempat yang paling baik bagi kami setelah berpisah dengan dunia. Luaskankan lahad-lahad yang akan menekan tubuh kami rahmat-Mu. Jangan Engkau

campakkan kami di Hari Kiamat dengan siksaan atas dosa-dosa kami. Rahmatilah kami dengan al-Quran ketika berhadapan dengan-Mu dalam keadaan tunduk terhina, serta teguhkan saat-saat ketakutan di atas jembatan jahanam di hari pembalasan ketika kaki-kaki banyak yang tergelincir. Terangilah kami di ruang kuburan yang gelap gulita. Selamatkan kami dari segala musibat di Hari Kiamat serta kengerian siksaan hari penuh bencana, putihkan wajah kami di hari yang penuh kerugian serta penyesalan ketika banyak wajah-wajah menjadi hitam legam, dan jadikan kami dicintai oleh orang-orang Mukmin dan jangan payahkan kehidupan kami.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُوْلِكَ كَمَا بَلَّغَ رِسَالَتَكَ، وَصَدَعَ بِأَمْرِكَ، وَنَصَحَ لِعِبَادِكَ.

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âlihi 'abdika wa rasûlika kamâ ballagha risâlataka wa shada'a biamrika wa nasaha li'ibâdika.

Ya Allah curahkan salawat kepada Muhammad dan keluarganya, hamba dan rasul-Mu karena ia telah menyampaikan risalah-Mu menerangkan perintah-perintah-Mu dan menasihati hamba-hamba-Mu.

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ نَبِيَّنَا—صلواتك عليه وعلى آلِهِ—يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَقْرَبُ النَّبِيِّيْنَ مِنْكَ مَجْلِساً، وَأَمْكَنَهُمْ مِنْكَ شَفَاعَةً، وَأَجَلَهُمْ عِنْدَكَ قَدْراً، وَأَوْجَهَهُمْ عِنْدَكَ جَاهًا.

Allâhummaj'al nabiyyana –shalawâtika 'alayhi wa 'ala âlihi- yawmal qiyâmah aqrabun nabiyyîna minka majlisan, wa amkanahum minka syafa'atan, wa ajalahum 'indak qadran wa aujahahum 'indaka jâhan.

Ya Allah jadikan nabi kami –semoga salawat dan salam selalu tercurahkan atasnya dan atas keluarganya -di Hari Kiamat– sebagai nabi yang terdekat dengan-Mu, dan manusia yang dapat memberi syafaat atas izin-Mu dan paling mampu dan mulia dalam pandangan-Mu.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَشَرِّفْ بُنْيَانَهُ، وَعَظِّمْ بُرْهَانَهُ، وَتَقَبَّلْ شَفَاعَتَهُ، وَقَرِّبْ وَسِيْلَتَهُ، وَبَيِّضْ وَجْهَهُ، وَأَتِمَّ نُوْرَهُ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ، وَأَحْيِنَا عَلَى سُنَّتِهِ، وَتَوَفَّنَا عَلَى مِلَّتِهِ، وَخُذْ بِنَا مِنْهَاجَهُ وَاسْلُكْ بِنَا سَبِيْلَهُ وَاجْعَلْنَا مِنْ أَهْلِ طَاعَتِهِ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ، وَأَوْرِدْنَا حَوْضَهُ وَاسْقِنَا بِكَأْسِهِ، وَصَلِّ اَللّٰهُمَّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ صَلَاةً تُبَلِّغُهُ بِهَا أَفْضَلَ مَا يَأْمُلُ مِنْ خَيْرِكَ وَفَضْلِكَ وَكَرَامَتِكَ،

إِنَّكَ ذُوْ رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ وَفَضْلٍ كَرِيْمٍ.

Allâhumma shalli 'alâ Muhammadin wa âli Muhammadin wa syarrif bunyânahu wa 'adhim burhânahu, wa tsaqil mizânahu, wa taqabbal syafâ'atahu, wa qarib wasîlatahu wa bayyidh wajhahu wa atimma nûrahu, warfa' darajatahu, wa ahyinâ 'alâ sunnatihi, wa tawwafana 'alâ milatihi, wa khud binâ manhâjahu, wasluk binâ sabîlahu, waj'al lanâ mi ahli thâ'atihi, wahsyurnâ fi zumratihi wa auridnâ haudhahu wasqinâ bika'sihi, wa shalli allâhumma 'alâ Muhammadin wa âlihi shalâtan tablugu bihâ afdhalu ma yu'malu min khairika wa fadhlika wa karamâtika, innaka dzu rahmatin wâsi'atin wa fadhlin karîm.

Ya Allah curahkan salawat untuk Muhammad dan keluarganya, muliakan

kedudukannya, agungkanlah burhannya, beratkan timbangan (kebaikannya), terimalah syafaatnya, dekatkan wasilahnya, putihkan wajahnya, sempurnakan cahayanya, tinggikan derajatnya, hidupkan kami atas sunnahnya, matikan dalam agama-Mu, mampukan kami menjalankan minhajnya, dan tempatkan kami dalam jalannya, dan jadikan kami orang yang menaatinya, dan kumpulkan kami dalam kelompoknya, dan masukkan kami ke dalam telaga-Mu dan berikan kami minuman dari gelasmu, serta curahkan salawat kepada Muhammad dan keluarganya sehingga dapat mencari kebaikanmu yang terbaik dan utama. Sesungguhnya Engkau Maha Pemilik rahmat yang mahaluas dan keutamaan.

اَللّٰهُمَّ أَجْزِهِ بِمَا بَلَّغَ مِنْ رِسَالاَتِكَ، وَأَدَّى مِنْ

آيَاتِكَ، وَنَصَحَ لِعِبَادِكَ، وَجَاهَدَ فِي سَبِيْلِكَ أَفْضَلُ مَا جَزَيْتَ أَحَداً مِنْ مَلاَئِكَتِكَ الْمُقَرَّبِيْنَ، وَأَنْبِيَائِكَ الْمُرْسَلِيْنَ الْمُصْطَفِيْنَ، وَالسَّلاَمُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Allâhumma ajizhu bimâ ballagha risâlâtaka, wa addâ min âyâtika wa nashaha li'ibâdika wa jâhada fi sabîlika afdhali ma jazayta ahadan min malaikatikal muqarrabîn, wa anbiyâikal mursalînal mushthafîn wassalâmu alayhi wa âlâ âlihith thayyibînath thâhirîn wa rahmatullahi wa barakâtuhu.

Ya Allah limpahkan balasan atas penyampaian risalahnya dan atas penyampai ayat-ayatnya dan dalam menasihati hamba-hamba-Mu, dan telah bersungguh di jalan-Mu dengan balasan yang lebih utama dari balasan

yang telah Kauberikan kepada malaikat muqarrabin dan nabi-nabi-Mu yang diutus dan terpilih dan salam kepadanya dan kepada keluarganya yang suci dan disucikan wa rahmatullahi wabarakatuhu.[222][]

Doa-Doa Pendek Khatam Al-Quran

Imam Ali as berkata, "Rasulullah saw memerintahkan kepadaku agar berdoa ketika khatam al-Quran dengan doa-doa ini:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِخْبَاتَ الْمُخْبِتِيْنَ وَإِخْلاَصَ الْمُوْقِنِيْنَ

وَمُرَافَقَةَ الْأَبْرَارِ وَإِحْتِقَاقَ حَقَائِقِ الْإِيْمَانِ وَالْغَنِيْمَةِ

مِنْ كُلِّ بِرٍّ وَالسَّلاَمَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ وَوُجُوْبَ رَحْمَتِكَ
وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ.

Allâhumma innî as'aluka ikhbâtil mukhbitîn wa ikhlâsil mûqinîn wa murâfaqatil abrâr, wa istihqâqi haqâ`iqil imân wal ghanîmah min kulli birrin, was salâmati min kulli itsmin, wa wujûba rahmatika, wa 'azâ'imi maghfiratika wal fauza bil jannati wan najâta minan nâri.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu, tawadunya ahli tawadu, keikhlasan ahli yakin, berteman dengan ahli kebajikan, bukti kebenaran iman, manfaat dari segala kebaikan, selamat dari segala dosa, meraih rahmat-Mu, dan ampunan-Mu, karena tidak ada daya dan upaya kecuali dengan bantuan-Mu.[223][]

Al-Quran Tidak Akan Lekang Oleh Waktu

Rasulullah saw bersabda, "Al-Quran adalah peringatan dari Yang Mahabijak, jalan yang lurus, tidak akan diselewengkan oleh hawa nafsu, tidak akan disamarkan oleh lisan, tidak akan akan menjadi usang." Dalam riwayat lain, "Tidak akan usang karena banyak dibaca."[224]

Rasulullah saw bersabda, "Kitab Allah tidak akan usang karena termakan zaman, tidak akan luntur pelajaran-pelajarannya, dan tidak akan basi keajaiban-keajaibannya."[225]

Rasululah saw bersabda, "Kitab Allah dan Ahlulbaitku. Kitab Allah adalah al-Quran yang mengandung argumen (hujah) cahaya dan bukti-bukti kebenaran (*burhan*); Kalamullah yang senantiasa segar, selalu baru, hukum yang adil dan memandu atas yang halal dan yang haram."[226]

Imam Baqir as, "Sesungguhnya al-Quran itu hidup tidak mati, ayat-ayatnya hidup tidak mati. Jika ayat itu turun untuk suatu kaum dan kaum itu meninggal, maka mati pula ayat tersebut tapi ia terus berlaku untuk yang lain seperti juga berlaku untuk umat yang lampau."[227]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Al-Quran itu hidup tidak mati, ayatnya hidup berlaku untuk malam dan berlaku untuk siang hari, seperti matahari dan bulan yang terus beredar untuk orang-orang yang dahulu dan juga bagi orang-orang yang terkemudian."[228]

Imam Ja'far Shadiq as ditanya, "Mengapa al-Quran selalu baru dan segar walaupun terus dipelajari dan dijelaskan isinya?" Beliau menjawab, "Karena Allah Swt tidak membuat al-Quran untuk satu zaman tertentu dan bukan untuk manusia tertentu. Al-Quran selalu baru bagi setiap zamannya dan untuk setiap umat sampai Hari Kiamat."[229]

Imam Ridha as berkata, "Ia (al-Quran) adalah tali yang kuat, *urwat al-wutsqa*, jalan lurus, yang akan mengantarkan ke

surga, menyelamatkan dari neraka, tidak usang karena perputaran waktu, dan tidak menjadi basi karena sering diucapkan, karena memang tidak diturunkan untuk suatu zaman tertentu saja, tetapi dijadikan petunjuk dan burhan untuk setiap manusia. *Tidak datang kebatilan dari depannya dan tidak juga dari belakangnya, ia turun dari Tuhan Yang Mahabijak dan Mahaterpuji.*"[230] []

Membaca Al-Quran dengan Ikhlas

Rasulullah saw bersabda, "Barangsiapa yang membaca al-Quran supaya didengar dan diperhatikan oleh manusia, akan menemui Allah di Hari Kiamat dengan wajah tinggal tulang-belulang tanpa daging. Pundaknya akan dicengkeram al-Quran dan diseret ke neraka. Barangsiapa membaca al-Quran karena mengharap-

kan keridaan Allah Swt dan untuk memahami agama, akan mendapatkan pahala seperti yang telah dikaruniakan kepada malaikat, para nabi dan para rasul. Barangsiapa mempelajari al-Quran karena ingin didengar oleh orang-orang, mengharapkan pujian manusia, mengalahkan orang-orang bodoh, membanggakan diri di depan para ulama atau mencari keuntungan dunia, Allah akan memanjangkan tulang-belulangnya di Hari Kiamat dan di neraka akan mendapatkan siksaan yang paling keras. Tidak ada satu pun jenis siksaan yang tidak diberikan padanya karena murka Allah kepadanya."[231]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa yang membaca al-Quran agar dapat memperoleh sesuap nasi dari orang-orang, akan datang di Hari Kiamat dengan wajah tanpa daging."[232]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada sebagian manusia yang membaca al-Quran karena ingin disebut sebagai qari (pembaca al-Quran) dan sebagian lagi ada yang membaca al-Quran dengan mengharapkan dunia yang tidak ada kebaikan padanya. Sebagian lagi membaca al-Quran untuk mengambil manfaat dalam salat sehari-harinya."[233]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Pembaca al-Quran itu ada tiga kelompok. Pertama, pembaca al-Quran yang ingin mengharapkan kedekatan dengan para penguasa dan menguasai orang-orang. Mereka itulah ahli neraka. Kedua, pembaca al-Quran, yang menghafalkan huruf namun mengabaikan hukum-hukumnya. Itu juga ahli neraka. Ketiga, pembaca al-Quran yang benar-benar memperhatikan dan mematuhi al-Quran, yaitu yang mengamalkan ayat-

ayat yang *muhkamat*, mengimani ayat-ayat *mutasyabihat*, melaksanakan kewajiban-kewajibannya, menghalalkan yang halalnya dan mengharamkan yang diharamkannya. Manusia inilah yang akan diselamatkan oleh Allah dari bahaya fitnah. Merekalah calon penghuni surga dan akan memberi syafaat kepada siapa saja."[234]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesiapa yang menemui pemimpin zalim, kemudian membacakan al-Quran untuk memperoleh harta dunia, akan dilaknat untuk setiap huruf (yang dibacanya—*penerj.*) sepuluh kali laknatan. Si pendengarnya akan dilaknat untuk setiap hurufnya satu kali laknatan."[235][]

Tempat dan Keadaan yang Tidak Diizinkan Dibacakan Al-Quran

Imam Ali as melarang membaca al-Quran dalam keadaan telanjang.[236]

Imam Ali as berkata, "Ada tujuh tempat yang tidak boleh dibacakan al-Quran: ketika rukuk, ketika sujud, di kandang

ternak, di kamar mandi, dalam keadaan junub, dalam keadaan haid, dan dalam keadaan nifas."[237][]

Membaca Al-Quran dengan Nyaring dan dengan Suara Pelan

Imam Baqir as berkata, "Sesiapa membaca ayat *'Innâ anzalnâhu fi laylatil qadr'* dengan suara keras (jahar), seolah-olah yang menghunuskan pedangnya (berperang) di Jalan Allah, dan yang membacanya dengan suara pelan seperti yang

bersimbah darah di Jalan Allah."[238]

Imam Ja'far Shadiq as ditanya tentang seseorang yang tidak melakukan apa pun ketika berdoa dan ketika membaca al-Quran kecuali ketika membacanya dengan keras. Imam mengatakan, "Tidak menjadi masalah karena Ali bin Husain as yang memiliki suara yang sangat indah, mengeraskan suara sehingga didengar oleh para penduduk dan Imam Baqir as, yang juga memiliki suara yang indah, ketika mendirikan salat malam mengeraskan suaranya sehingga ketika para pencari air minum melewatinya mereka terkesimak mendengarkan suaranya."[239][]

Larangan Membaca Al-Quran dengan Cepat

Imam Ja'far Shadiq as ditanya tentang ayat *wa rattilil qurâna tartîla* (maka bacalah al-Quran dengan suara tartil), Imam as menjawab, "Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as telah menjelaskan sejelas-jelasnya, yaitu jangan membacanya terlalu cepat, jangan mengucapkan dalam

bentuk *natsar* (prosa) seperti butiran pasir tapi ketuklah hati-hati kalian yang keras dengan (al-Quran), janganlah ingin segera menyelesaikan bacaannya."[240]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Allah Swt berfirman, *dan bacalah al-Quran dengan tartil*, yaitu membacanya dengan tidak tergesa-gesa dan memperindah suaranya."[241]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya al-Quran itu jangan dibaca dengan cepat sekali tapi bacalah dengan tartil. Jika sampai pada ayat yang menyebutkan surga, berhentilah dan memohonlah kepada Allah agar diberikan surga. Jika membaca ayat-ayat tentang neraka, berhentilah dan memohonlah kepada Allah agar dilindungi dari neraka."[242][]

Keutamaan Menuliskan Al-Quran dan Menyebarluaskannya

Rasulullah saw bersabda, "Jika salah seorang dari kalian menulis *bismillâhirahmânirrahîm* maka dia akan mendapatkan kasih-sayang Allah."[243]

Imam Ali as berkata, "Seseorang berlatih dengan baik dalam membaca *bismillâh-*

irrahmânirrahîm maka ia akan mendapatkan ampunan (dari Allah Swt—*penerj.*)."[244]

Imam Ali as berkata, "Sesiapa yang menulis *bismillâhirrahmânirrahîm* kemudian memperindah (khatnya—*penerj.*) demi mengagungkan Allah Swt maka Allah menganugerahkan ampunan terhadapnya."[245]

Rasulullah saw melarang seseorang menghapus tulisan dengan air ludah atau dihapus dengan tulisan lagi.[246]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ada enam sifat yang akan menolong seseorang setelah kematiannya: anak saleh yang memohonkan ampunan untuknya, mushaf yang dibaca, air sumur yang digalinya, tanah yang digemburkan, sedekah air yang dialirkan, dan teladan baik yang diteruskan setelahnya."[247] []

Keutamaan Ayat-Ayat dan Surah-Surah Tertentu[248]

Rasulullah saw bersabda, "Aku diistimewakan dengan *bismillâhirrahmânir rahîm.*"[249]

Rasulullah saw bersabda, "Siapa yang merasa sedih atas suatu perkara lantas mengucapkan *bismillâhirrahmânirrahîm* dengan penuh keikhlasan dan dengan

penuh penerimaan, pasti akan mendapatkan salah satu dari dua hal: memperoleh kebutuhan duniawinya, atau diperhitungkan dan disimpan untuk nanti dan apa yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih abadi untuk orang-orang yang beriman."[250]

Rasulullah saw bersabda, "Jika seorang guru membacakan *bismillâhirrahmânirrahîm* kepada anak kecil dan si anak itu juga mengucapkan *bismillâhirrahmânirrahîm,* maka Allah akan menuliskan untuk si anak kecil itu kebebasan (dari api neraka), juga untuk kedua orang tuanya dan juga untuk gurunya."[251]

Rasulullah saw bersabda, "Jika seorang hamba ketika hendak tidur mengucapkan *bismillâhirrahmânirrahîm,* maka Allah berkata, 'Wahai malaikatku, catatlah hembusan napasnya sampai pagi."[252]

Nabi Muhammad saw ditanya, "Apakah setan senang makan bersama manusia?"

Rasulullah saw menjawab, "Ya, setiap hidangan yang tidak dibuka dengan *bis-millâhirrahmânirrahîm* akan diikuti oleh setan dan Allah akan mencabut keber-kahannya."[253]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tidak ada satu pun kitab yang turun dari langit kecuali pasti diawali dengan *bismillahirah mânirrahîm.*"[254]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Mulai-lah pintu-pintu ketaatan dengan *bismillâhi rrahmânirrahîm.*"[255]

Imam Ridha as berkata, "Sesungguh-nya *bismillâhirrahmânirrahîm* lebih dekat kepada nama-nama Allah yang agung dari bagian mata yang hitam pada bagian yang putihnya."[256]

Imam Ridha as ditanya, "Ayat apakah yang lebih agung dalam Kitab Allah?" Beliau menjawab, "*Bismillâhirrahmânirrahîm.*"[257][]

Keutamaan Surah Al-Fatihah

Rasulullah saw berkata kepada Jabir bin Abdullah, "Wahai Jabir, maukah kuajarkan sebuah surah yang paling utama yang diturunkan oleh Allah Swt dalam Kitab-Nya?" Jabir menjawab, "Tentu saja, wahai Rasulullah. Demi ayah dan ibuku, ajarkanlah kepadaku!" Lalu Rasulullah

saw mengajarkan surah al-Hamd (al-Fatihah) kepadanya." Beliau juga mengatakan, "Itu adalah penyembuh segala penyakit kecuali *samm,* yaitu kematian."[258]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Nama Allah yang agung diikhtisarkan dalam ummul kitab."[259]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Surah yang awalnya adalah tahmid (pujian kepada Allah), tengah-tengahnya keikhlasan, dan akhirnya doa adalah surah al-Hamd."[260]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kalau aku membacakan surah al-Fatihah tujuh puluh kali untuk si mayat, kemudian ruh si mayat itu dikembalikan lagi, maka itu bukan hal yang ajaib."[261]

Imam Baqir as berkata, "Siapa yang tidak dapat disembuhkan oleh surah al-Hamd (al-Fatihah), maka tidak akan bisa disembuhkan oleh apa pun."[262]

Dari salah seorang imam Ahlulbait as, "Aku tidak pernah membaca surah al-Hamd tujuh puluh kali kecuali pasti reda (penyakitku). Jika kalian ingin mencoba, lakukanlah, dan kalian tidak akan mengeluh."[263][]

Keutamaan Ayat Al-Kursi

Rasulullah saw ditanya, "Ayat apakah yang paling mulia?" Beliau menjawab, "Ayat Kursi."[264]

Rasulullah saw berkata kepada Ali as, "Pemimpin kata-kata adalah al-Quran, pemimpin dari al-Quran adalah al-Baqarah, pemimpin dari al-Baqarah adalah Ayat Kursi. Hai Ali, di dalam ayat tersebut (kata Kursi) ada lima puluh kata. Untuk se-

tiap katanya mengandung lima puluh keberkatan."[265]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Setiap sesuatu memiliki puncak dan puncak al-Quran adalah Ayat Kursi."[266]

Imam Musa Kazhim as berkata, "Datuk-datuk kami ketika mendengar seseorang membaca Ummul Quran (surah al-Fatihah) mengatakan, 'Ia bersyukur dan mendapatkan pahala.' Kemudian ketika mereka mendengarkan orang itu membaca surah *Qul Huwallahu Ahad* (surah al-Ikhlash), mereka mengatakan, 'Beriman, beriman.' Kemudian ketika mereka mengatakan *innâ anzalnâhu* (al-Qadr) mereka mengatakan, 'Benar dan diampuni,' kemudian ketika orang itu membaca Ayat Kursi mereka mengatakan, '*Bakh, bakh* (ungkapan selamat dalam bahasa Arab) telah turun pembebas dari api neraka."[267] []

Keutamaan Surah At-Tauhid

Rasulullah saw berkata, "*Qul huwallahu ahad* satu pertiga al-Quran."[268]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang membaca *Qul huwallahu ahad* sekali seperti membaca sepertiga al-Quran, sepertiga Taurat, sepertiga Injil, dan sepertiga Zabur."[269]

Imam Ridha as berkata, "Siapa yang membaca *Qul huwallahu ahad* dan beriman kepadanya maka ia telah mengenal tauhid."[270]

Keutamaan Surah An-Nur

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jagalah harta kalian, kemaluan-kemaluan kalian dengan surah an-Nur. Lindungilah istri-istri kalian dengan surah tersebut. Siapa yang sering membacanya setiap hari atau setiap malam, maka sampai meninggal tidak ada satu pun dari anggota keluarga-nya yang akan melakukan zina. Tujuh puluh ribu malaikat akan mengiringinya dan semuanya mendoakan serta memintakan

ampunan untuknya kepada Allah, sehingga orang itu masuk surga."[271][]

Keutamaan Surah Al-Waqi'ah dan Surah Yasin

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Siapa yang merindukan surga dan sifatnya, bacalah surah al-Waqi'ah."[272]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Setiap sesuatu memiliki jantung dan jantungnya al-Quran adalah Surah Yasin."[273]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Ajarkanlah kepada anak-anak kalian Surah Yasin karena itu adalah aroma surga."[274]

Imam Baqir as berkata, "Sesungguhnya Allah Swt tidak meninggalkan sesuatu yang dibutuhkan oleh umatnya, segala sesuatunya sudah diturunkan di dalam kitab (al-Quran) dan telah dijelaskan kepada Nabi saw. Ia telah menjadikannya petunjuk bagi segala sesuatu."[275]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Di dalamnya (al-Quran) terkandung berita dari langit, berita tentang bumi, berita yang akan terjadi, dan yang sedang berlangsung. Allah Swt berfirman, *tibyânan likulli syai'in* (*penjelasan atas segala sesuatu.*)"[276]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya Allah Swt telah menurunkan kitab yang membenarkan dan di dalamnya mengandung berita: berita tentang sebelum kalian dan berita setelah kalian, berita dari langit dan berita dari bumi. Kalau ada yang

memberitahukan kalian, kalian pasti akan terkagum-kagum."[277]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya di dalam al-Quran itu ada yang mengandung apa yang telah berlalu, apa yang akan terjadi, dan apa yang sedang terjadi."[278]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Sesungguhnya Allah telah menurunkan dalam Kitab-Nya penjelasan atas segala sesuatu. Bahkan demi Allah, Allah tidak meninggalkan sesuatu yang memang dibutuhkan oleh hamba-Nya. Ia pasti menjelaskannya di dalam al-Quran, sehingga seorang hamba tidak akan mengatakan, 'Kalau saja ini turun di dalam al-Quran,' karena Allah telah menurunkannya di dalamnya.'"[279]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Tidak ada sesuatu pun yang diperselisihkan oleh

dua orang kecuali ada asalnya di dalam al-Quran."[280] []

Fungsi Al-Quran Menurut Ahlulbait

Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya di setiap hak itu ada hakikat dan untuk setiap kebenaran ada cahayanya. Ambillah apa yang sesuai dengan al-Quran dan tinggalkanlah apa yang bertentangan dengan Kitab Allah."[281]

Rasulullah saw mengatakan dalam khotbah di Mina, "Wahai manusia, apa

yang berasal dariku yang sesuai dengan Kitab Allah, itulah yang aku katakan. Apa yang datang kepada kalian tapi bertentangan dengan Kitab Allah, maka itu aku tidak pernah mengatakannya."[282]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Segala sesuatu dirujukkan kepada kitab dan sunah dan setiap hadis yang tidak sesuai dengan Kitab Allah adalah mengada-ada."[283]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Kalau ada hadis yang tidak sesuai dengan al-Quran, artinya itu kedustaan."[284]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Barangsiapa yang menyalahi Kitab Allah dan sunah Muhammad maka telah kafir."[285]

Imam Ja'far Shadiq as berkata, "Jika kalian menemukan sebuah hadis yang memiliki syahid (pendukung) dari Kitab Allah atau dari hadis Nabi saw, (maka terimalah)."[286][]

Catatan Kaki

[1] *Jâmi'ul Akhbâr,* lihat *al-Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah,* juz 1, hal.288.

[2] *al-Kâfi,* juz 2, hal.238.

[3] *Jâmi'ul Akhbâr,* lihat *Mustadrak,* juz 1, hal.288.

[4] Di dalam hadis-hadis ini akan ditemukan banyak sekali frase *hamilul qurân.* Ada beberapa terjemahan apa yang dimaksud dengannya: (1) pembawa al-Quran, (2) pengemban al-Quran, (3) ahli al-Quran, (4) penghafal al-Quran dan (5) pengemban al-Quran, tentunya disesuikan dengan konteks hadis—*penerj.*

[5] *al-Gurrar wa ad-Durar,* lihat *al-Mustadrak,* jil.1, hal.288.
[6] *al-Kâfi,* juz 2, hal.439.
[7] *Man Lâ Yahdhûruh al-Faqîh.*
[8] *Majma'ul Bayân,* juz 1, hal.16.
[9] *Jâmi'ul Akhbâr,* lihat *al-Mustadrak,* juz 1, hal.287.
[10] *al-Kâfi,* juz 2, hal.439.
[11] *Bihârul Anwâr.*
[12] *al-Ja'fariyât.*
[13] *Tafsir Imam Askari* seperti dinukil dari *Bihârul Anwâr,* juz 92, hal.31.
[14] *Nahjul Balâghah,* khotbah ke-1.
[15] *Ibid.,* khotbah ke-2.
[16] *Ibid.,* khotbah ke-18.
[17] *Ibid.,* khotbah ke-83.
[18] *Ibid.,* khotbah ke-86.
[19] *Ibid.,* khotbah ke-133.
[20] *Ibid.*.
[21] *Ibid.,* khotbah ke-156.
[22] *Ibid.,* khotbah ke-158.
[23] *Ibid.,* khotbah ke-176.
[24] *Ibid.,* khotbah ke-176.
[25] *Ibid.,* khotbah ke-167.
[26] *Ibid.,* khotbah ke-183.
[27] *Nahjul Balâghah,* khotbah ke-198.
[28] *Majma'ul Bayân,* juz 1, hal.15.

[29] *al-Kâfi*, juz 2, hal.439.
[30] *'Ilal asy-Syarai.*
[31] *al-Kâfi*, juz 2, hal.440
[32] *Ibid.*, juz 2, hal.446.
[33] *Ibid.*, juz 2, hal.442.
[34] *Ibid.*, juz 2, hal.46.
[35] *Ma'ânil Akhbâr.*
[36] *Jâmi'ul Akhbâr*, seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syi'ah*, juz 1, hal.288.
[37] *al-Ja'fariyât*, seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.288.
[38] *Tafsir Ayâsyi*, juz 1, hal.120.
[39] *Hâmil al-Qurân* (pengemban al-Quran) bisa mengandung beberapa maksud: pembaca, pengemban al-Quran, penghafal al-Quran, ahli al-Quran, pengemban al-Quran. Di Bab ini tampaknya yang dimaksud adalah pengemban al-Quran—*penerj.*

[41] *Jâmi'ul Akhbâr*
[42] *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh*, juz 2, hal.351.
[43] *al-Kâfi*, juz 2, hal.443.
[44] *Ibid.*
[45] *Tafsir Abi Futûh ar-Râzî* dari Abu Sai'd al-Khudrî, sepeti juga dalam *Mustadrak*, juz 1, hal.290.
[46] *al-Kâfi*, juz 2, hal.443.

[47] *al-Ja'fariyât* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.289.
[48] *al-Kâfi*, juz 2, hal.441.
[49] *Âmâlî Syaikh Thûsî.*
[50] *al-Kâfi*, juz 2, hal.448.
[51] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.15.
[52] *Ibid.*, juz 1, hal.16.
[53] *Ibid.*, juz 1, hal.16.
[54] *Iddah ad-Da'i* seperti yang ada dalam *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.200.
[55] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti juga yang ditakhrij oleh *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.292.
[56] *Ibid.*
[57] *Jâmi'ul Akhbâr* dari Imam Ali seperti juga yang ditakhrij oleh *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah* juz 1, hal.293.
[58] *Khishâl ash-Shadûq* dan lihat juga *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.293.
[59] *Ibid.*
[60] *al-Ja'fariyât* dan lihat juga *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.293.
[61] *Tsawâbul 'Amâl* dimarfukan kepada Nabi saw (lihat *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.202).
[62] *al-Ja'fariyât.*
[63] *Âmâlî at-Thûsî* (lihat *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*)
[64] *Tafsir Abul Futûh Razi* (lihat *Mustadrak al-*

Wasâ'il asy-Syî'ah, juz 1, hal.293)

[65] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.293.

[66] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.294.

[67] *al-Kâfî*, juz 2, hal.450.

[68] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.295.

[69] *Ibid.*

[70] *'Uyûn Akhbâr ar-Ridha*, juz 2, hal.69.

[71] *Raudhatul al-Kâfî* (lihat *Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 2, hal.839)

[72] *Tanbîh al-Khâthir* seperti juga dalam *Bihârul Anwâr* juz 92, hal.195.

[73] *'Awâlî al-Lâlî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.293.

[74] *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh.*

[75] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.15

[76] *Ibid.*, juz 1, hal.16.

[77] *Ibid.*, juz 1.

[78] *Da'awat al-Quthb ar-Rawandî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.293.

[79] *al-Kâfî.*

[80] *Tafsir al-Qummî* (lihat *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.292).

[81] *al-Kâfî*, juz 2, hal.439.

[82] *Shifât asy-Syî'ah*, hal.167.

[83] *al-Majâlis,* lihat *Wasâ'il asy-Syî'ah,* juz 2, hal.842.
[84] *al-Kâfi,* juz 2, hal.445.
[85] *Ibid.*, juz 2, hal.445.
[86] *Ibid.*, juz 2, hal.449.
[87] *Ibid.*, juz 2, hal.449.
[88] *Ibid.*, juz 2, hal.440.
[89] *Ibid.*, juz 2, hal.451.
[90] *Ibid.*, juz 2, hal.450.
[91] *al-Kâfi,* juz 2, hal.441.
[92] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.18.
[93] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.9.
[94] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah,* juz 1, hal.290.
[95] *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh,* juz 2, hal.78.
[96] *Manâqib Ibnu Syahrasyûb* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah,* juz 1, hal.290.
[97] *al-Kâfi,* juz 1, hal.441.
[98] *Tafsir al-Imâm al-'Askarî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah,* juz 1, hal.290.
[99] *al-Kâfi,* juz 2, hal.445.
[100] *Ibid.*, juz 2, hal.444.
[101] *Ibid.*, juz 2, hal. 441.
[102] *Tafsir Abi al-Futûh* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah,* juz 1, hal.287.
[103] *Tafsir Abi al-Futûh* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syi'ah,* juz 1, hal.287

[104] *Durar al-La'âlî* dari Anas bin Malik.
[105] *'Iqâb al-'Amal*, hal.51.
[106] *al-Amâlî*, juz 1, hal.367.
[107] *Durar al-La'âlî* seperti dalam *Mustadrak Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.290.
[108] *Amâli ath-Thusi*, juz 1, hal. 368.
[109] *Durar al- La'âlî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâil asy-Syî'ah*, juz 1, hal.288.
[110] *Nahjul Balâghah*, khotbah ke-111.
[111] *Ibid.*, khotbah ke-110.
[112] *al-Kâfî*, juz 1, hal.444.
[113] *Tafsir al-Imâm al-'Askarî* lihat *Wasâ'il asy-Syî'ah* juz 2, hal.831.
[114] *al-Ja'fariyât* (lihat *Mustadrak Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.293).
[115] *Tafsîr al-Imâm al-Askarî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah* juz 1, hal.293.
[116] *Kitab al-La'âli.*
[117] *al-Kâfî* juz 2, hal.488.
[118] *Majma'ul Bayân*, juz 1.
[119] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.13.
[120] *Ma'ani al-Akhbar*, hal.98.
[121] *al-Kâfî*, juz 2, hal.453.
[122] *Ibid.*, juz 2, hal.450.
[123] *Ibid.*
[124] *al-Kâfî*, juz 2, hal.417.
[125] *al-Khishâl*, juz 2, hal.164.

[126] *'Iddah ad-Dâ'î*, hal.212.
[127] *al-Mahâsin*, hal.558.
[128] *Bihârul Anwâri*, juz 92, hal.216.
[129] *Da'awat ar-Rawandî*.
[130] *Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 2, hal.748.
[131] *Tafsir Imam Askari*, hal.5.
[132] *al-Kâfi*, juz 2, hal.446.
[133] *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.294.
[134] *'Iddah ad-Dâ'î*, hal.212.
[135] *al-Kâfi*, juz 2, hal.446.
[136] *Tsawâb al-'Amal*, hal.93.
[137] *al-Kâfi* juz 2, hal.361.
[138] *Rijâl al-Kasyî*.
[139] *al-Kâfi*, juz 2, hal.447.
[140] *al-Kâfi*, juz 2, hal.446.
[141] *Kitab Fadhâil Syahri Ramadhan*.
[142] *al-Kâfi*, juz 2, hal.447.
[143] *al-Mahâsin*, hal.69.
[144] *al-Kâfi*, juz 2, hal.461.
[145] *Ibid.*, juz 2, hal.452.
[146] *Mustadrak al-Wasâ'il Syî'ah*, juz 1, hal.294.
[147] *Ibid.*
[148] *al-Kafi*, juz 2, hal.442.
[149] *Jami'ul Akhbâr*, juz 1, hal.294.
[150] *al-Khishal*, juz 1, hal.93.
[151] *Asrâr Shalat lî Syahid Tsani*.
[152] *Asrâr Shalat lî Syahid Tsani* seperti dalam

Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah, juz 1, hal.294.
[153] *al-Kafi* juz 2, hal.462.
[154] *Nahjul Balâghah*, khotbah ke-193.
[155] *Bihârul Anwâr* dari *Mishbâhul Anwâr.*
[156] *Majma'ul Bayan*, juz 1, hal.378.
[157] *al-Majâlis*, hal.320.
[158] *Mustadrak al-Wasâ'il as-Syî'ah*, juz 1, hal.289.
[159] *Furû'ul Kâfi*, juz 1, hal.83.
[160] *al-Kâfi*, juz 2, hal.449.
[161] *Majma'ul Bayân*, juz 2, hal.554.
[162] *Jâmi al-Akbar* seperti dalam *Bihârul Anwâr.* juz 92, hal.19.
[163] *Tafsir Imam Askari*, lihat *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.107.
[164] *Ma'ânil Akhbâr*, hal.67.
[165] *Tauhid ash-Shâduq*, seperti dalam *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.107.
[166] *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.107.
[167] *al-Kâfi*, juz 2, hal.438.
[168] *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.288.
[169] *Mishbâhul Anwâr*, hal.267.
[170] *Ibid.*, hal.141.
[171] *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh*, juz 2, hal.196.
[172] *ad-Durrar wa al-Ghurar* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.293.
[173] *al-Imâmah wa Tabshîrah.*

[174] *al-Kâfi*, juz 2, hal.444.
[175] *al-Kâfi*, juz 2, hal.449.
[176] *Qurb al-Isnad*, hal.42.
[177] *Kitab al-Imâmah wa at-Tabshirah.*
[178] *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 2, hal.294.
[179] *Jâmi al-Akbar* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.290.
[180] *al-Kâfi*, juz 2, hal.441.
[181] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.290.
[182] *al-Kâfi*, juz 2, hal.443.
[183] *Ma'ânil Akhbâr.*
[184] *al-Kâfi*, juz 2, hal.417.
[185] *al-Kâfi*, juz 2, hal.417.
[186] *al-Kâfi*, juz 2, hal.420.
[187] *Tafsir Abil Futûh* seperti juga dalam *Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 2, hal.292.
[188] *al-Ja'fariyât.*
[189] *al-Khishal*, juz 2, hal.150.
[190] *Makârîmul Akhlâq*, hal.418.
[191] *Da'awat ar-Rawandi* seperti dalam *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.176.
[192] *'Iddah ad-Dâ'î.*
[193] *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.302.
[194] *Kitab al-Musalsalât*, lihat *Mustadrak al-Wasâ'il*

asy-Syî'ah, juz 1, hal.294.
[195] *al-Ja'fariyât* (lihat *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.199).
[196] *Ibid.*
[197] *Thibbul A'immah*, hal.49.
[198] *al-Mahâsîn*, hal.563.
[199] *Thibbul A'immah*, hal.62.
[200] *Makârîmul Akhlâq*, hal.420.
[201] *Ibid.*
[202] *'Iqâbul 'Amal*, hal.52.
[203] *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.29.
[204] *Man Lâ Yahdhuruh al-Faqîh*, juz 2, hal.196.
[205] *'Awali al-La'âlî* seperti dalam *Mustadrak al-Wasail Syi'ah*, juz 1, hal.291
[206] *Dural al-La'âli* sepeti dalam *Mustadrak al-wasail Syi'ah*, juz 1, hal.292.
[207] *al-Khishal*, juz 1, hal.78.
[208] *al-Ja'fariyât* (lihat *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.287).
[209] *al-Khishal* (lihat *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.291).
[210] *Kanz al-Fawâ`id* seperti dalam *Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.291.
[211] *Tanbih al-Khawatir li al-Waram* seperti dalam *Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 2, hal.838.
[212] *Jâmi'ul Akhbâr* seperti dalam *Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.291.

[213] *Nahjul Balâghah.*
[214] *Nahjul Balâghah*, khotbah ke-121.
[215] *Nahjul Balâghah*, surat ke-53.
[216] *Nahjul Balâghah*, wasiat Imam Ali as untuk kedua anaknya ketika mau wafat.
[217] *al-Khishal* (lihat *Mustadrak Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.291).
[218] *at-Tauhid* karya Syekh Shaduq.
[219] *al-Kâfi*, juz 2, hal.459.
[220] *al-Kâfi*, juz 2, hal.445.
[221] *Âmali ash-Shaduq*, hal.326.
[222] *ash-Shahifah as-Sajjadiyyah*, Doa ke-42.
[223] *Makârim al-Akhlaq*, hal.393.
[224] *Tafsir al-Iyasyi*, juz 1, hal.3.
[225] *Ibid.*, juz 1, hal.7.
[226] *Mustadrak al-Wasâ'il asy-Syî'ah*, juz 1, hal.288.
[227] *Tafsir 'Ayyasyi.*
[228] *Ibid.*
[229] *'Uyun Akhbâr ar-Ridhâ*, juz 1, hal.78.
[230] *Ibid.*, juz 2, hal.130.
[231] *'Iqâbul 'Amal*, hal.51.
[232] *Ibid.*, hal.44.
[233] *al-Kâfi*, juz 2, hal.444.
[234] *al-Khishal*, juz 1, hal.70.
[235] *al-Ikhtishâsh.*
[236] *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.216.

[237] *al-Khishal,* juz 2, hal.10.
[238] *al-Kâfi,* juz 2, hal.454.
[239] *Ibid.*, juz 2, hal.449.
[240] *as-Sarâir Ibnu Idris,* hal.472.
[241] *Majma'ul Bayân,* juz 10:378.
[242] *al-Kâfi,* juz 2, hal.452.
[243] *Maniyyatul Murîd* (lihat *Bihârul Anwâr,* juz 92, hal.34).
[244] *Ibid.*
[245] *Ibid.*
[246] *'Amali ash-Shaduq,* hal.254.
[247] *al-Khishal.*
[248] Yang di bawah ini adalah sebagian hadis-hadis tentang keutamaan sebagian surah-surah tertentu dan ayat-ayat al-Quran. Bagi mereka yang merujuk pada kitab-kitab yang disusun oleh ulama-ulama Syi'ah Imamiyah tentang keutamaan surah-surah dan ayat-ayat tertentu akan menemukan puluhan hadis yang berbicara tentang keutamaan-keutamaan surah-surah, ayat-ayat, dan kekhususan-kekhususannya. (Penyusun).
[249] *Tafsir Imâm Askari,* hal.28.
[250] *Âmâlî at-Thûsî* (lihat *Bihârul Anwâr,* juz 92, hal.245).
[251] *Majma'ul Bayân,* juz 1, hal.18.
[252] *Bihârul Anwâr,* juz 92, hal. 258.

[253] *Ibid.*

[254] *al-Mahâsin*, hal.40.

[255] *Da'awat ar-Rawandî* seperti dalam *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.216.

[256] *'Uyûn Akhbâr ar-Ridhâ*, juz 2, hal.5.

[257] *Tafsir 'Ayyasi*, juz 1, hal.21.

[258] *Ibid.*, juz 1, hal.20.

[259] *Tsawâbul 'Amal*, hal.94.

[260] *Tafsir 'Ayyasyi*, juz 1, hal.19.

[261] *Makârimul Akhlâq* hal.42.

[262] *al-Kâfi*, juz 2, hal.458.

[263] *Thibbul A'immah*, hal.458.

[264] *Ma'ânil Akhbâr*, lihat *Bihârul Anwâr*, juz 92, hal.262.

[265] *Majma'ul Bayân*, juz 1, hal.361.

[266] *Tafsir 'Ayyasyi*, juz 1, hal.136.

[267] *Amâli ash-Shadûq*, hal.361.

[268] *Ma'ânil Akhbâr*, hal.191.

[269] *at-Tauhid* karya Syekh Shadûq, hal.260.

[270] *Ibid.*, hal.261.

[271] *Tsawâbul 'Amal*, hal.98.

[272] *Ibid.*, hal.105.

[273] *Tsawabul 'Amal*, hal.100.

[274] *Âmâlî at-Thûsî*, juz 2, hal.290.

[275] *Bashâ'ir ad-Darajât*, hal.6.

[276] *Ibid.*, hal.194.

[277] *al-Kâfi*, juz 2, hal.438.

[278] *Bashâ'ir ad-Darajât*, hal.190.
[279] *Tafsir Qummî*, hal.78.
[280] *al-Mahâsin*, hal.267.
[281] *Ushûlul Kâfî*, juz 1, hal.55.
[282] *Ibid.*, juz 1, hal.56.
[283] *Ibid.*, juz 1, hal.55.
[284] *Ibid.*, juz 1, hal.56.
[285] *Ibid.*, juz 1, hal.55.
[286] *Ibid.*